

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BAGI SISWA  
GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR MADRASAH  
IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

Tachta Alfina Amaliyah

14140080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BAGI SISWA  
GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR MADRASAH  
IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

diajukan oleh:

**Tachta Alfina Amaliyah**

**14140080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BAGI SISWA GANGGUAN**  
**KONSENTRASI BELAJAR MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-**  
**ROIHAN LAWANG MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**



**Tachta Alfina Amaliyah**

**14140080**

**Telah Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing:**



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd**

**NIP. 197902022006042003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag**

**NIP. 197608032006041001**

HALAMAN PENGESAHAN

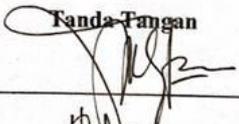
PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BAGI SISWA GANGGUAN  
KONSENTRASI BELAJAR MI TERPADU AR-ROIHAN LAWANG MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Tachta Alfina Amaliyah (14140080)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjan Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

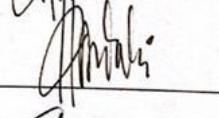
**Ketua Sidang,**  
Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
NIP 197807072008011021

**Tanda Tangan**  


**Sekretaris Sidang,**  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP 197902022006042003



**Pembimbing,**  
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP 197902022006042003



**Penguji Utama,**  
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP 196511121994032002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

  
  
Dr. H. Agus Mahmud, M. Pd  
NIP 19630817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu tekah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

### **Ibu dan Abah Tercinta**

Terimakasih untuk ibu dan abah (Wasi'ah dan Nurkhalim) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati, mungkin hanya dapat kubalas dengan selebar ketas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat ibu dan abah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat kebih. Untuk ibu dan abah yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, memberikan semangat untuk tidak menyerah, yang selalu mendoakaanku, selalu menasehatiku serta meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terimakasih ibu dan terimakasih abah.

### **Kakak dan Orang terdekatku**

Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kakakku (Elok Arina Machbubah) , dan untuk orang terdekatku (Yusuf Subekti) ,Terimakasih telah memberikan doa dan semangat untukku agar tetap berjuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang lebih baik pula.

### **Dosen Pembimbing**

Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih banyak Ibu sudah membantu selama ini dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

### **Guru-guru dan Dosenku**

Terimakasih telah memberikan seluruh jiwa dan tenaganya untuk memberikan pengetahuan kepada saya. Berkat jasa-jasamu saya menjadi terbimbing dan terdidik, yang selalu membimbing saya, membantu saya dan menasehati dalam masa perkuliahan.

### **Sahabat-sahabatku**

Untuk sahabat-sahabatku yang selalu ada untukku, selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral maupun material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk Sahabat-sahabatku (Elok, Iva, Naras) serta sahabatku kelas KAUM HAWA. Dan tak lupa pula keluarga besar MI Terpadu Ar- Roihan Malang yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak, kalian memberikan banyak hal yang tak terlupakan kepadaku.

Dan tak lupa pula semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada saya akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al Insyirah/94:5)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tachta Alfina Amaliyah

Malang, 20 Juni 2021

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Tachta Alfina Amaliyah
NIM	: 14140080
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Juni 2021



Tachta Alfina Amaliyah

NIM 14140080

## ABSTRAK

Amaliyah, Tachta Alfina 2021. **Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an, Gangguan Konsentrasi Belajar

Hak setiap warga negara Indonesia adalah memperoleh pendidikan tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang memiliki kelainan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2, yang bunyinya “tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” dan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang”. Dan pada pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga neraga yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Bagi dunia pendidikan, lafadz arab berperan sangat penting dalam proses menstabilkan emosi anak berkebutuhan khusus jenis gangguan konsentrasi belajar yang sangat membantu para guru untuk mengarahkan anak pada materi lain. Selain itu pembelajaran tahfidzul qur'an juga mempengaruhi kecerdasan anak dan melatih sensitifitas pendengarannya. Semakin sensitive indera pendengaran anak mendengar lafadz Al-qur'an yang dibacakan semakin mudah anak menjadi fasih berbicara. Pembelajaran tahfidzul qur'an melatih anak untuk konsentrasi, semakin banyak ayat yang telah di lafalkan maka semakin baik pula kemampuan membaca dan pemahaman kosakata pada anak gangguan konsentrasi belajar tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menjelaskan karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 di MI Terpadu AR-Roihan Malang. (2) Menjelaskan Bentuk Proses Pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 di MI Terpadu AR-Roihan Malang dan (3) Menjelaskan Evaluasi Pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 di MI Terpadu AR-Roihan Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, guru pengajar khusus dan siswa gangguan konsentrasi belajar. Sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berbeda-beda. Yaitu sulit untuk konsentrasi, tidak menatap lawan bicaranya, bicaranya sulit dimengerti, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, sulit diam pada waktu yang lama, sulit memusatkan perhatian, mudah bosan, sulit bersosialisasi dan melakukan sesuatu tergantung mood. (2) Proses pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilakukan guru terhadap siswa gangguan konsentrasi belajar berbeda pada siswa normal. (3) Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an disesuaikan dengan materi dan lebih ke pembiasaan. Seperti evaluasi murojaah hafalan dan pembiasaan. Evaluasi khat diambil saat pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Untuk evaluasi selanjutnya adalah guru menyebutkan ayat surah dalam juz 30, kemudian siswa menuliskan huruf hijaiyah yang guru sebutkan. Evaluasi murojaah surah diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah atau bisa juga dilakukan saat pembelajaran dikelas.

## مستخلص البحث

أملية ، تخذت ألفتينا. 2021. تعليم القرآن الكريم للطلاب الذين يعانون من اضطرابات التركيز في التعلم في الصف الخامس مدرسة ابتدائية متكاملة الريحان لاونج مالانج. البحث العلمي ، قسم تعليم معلمي المدرسة الإبتدائية ، كلية التربية و تدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: إنداه أمينة الظهرية الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التعلم ، تحسين القرآن ، اضطرابات التركيز في التعلم

حق كل مواطن إندونيسي هو الحصول على التعليم بغض النظر عن الأصل أو الوضع الاجتماعي الاقتصادي أو الحالة الجسدية للشخص ، بما في ذلك الأطفال ذوي الإعاقة كما هو منصوص عليه في دستور عام 1945 ، المادة 31 ، الفقرتان 1 و 2 ، التي تنص على أن "كل مواطن تتمتع الدولة الحق في تلقي التدريس" و "تسعى الحكومة إلى نظام تعليمي وطني ينظمه القانون و تنظمه". كما تنص الفقرة 2 من المادة 5 على أن "لكل مواطن يعاني من اضطرابات جسدية و عاطفية و عقلية و فكرية و/أو اجتماعية الحق في تلقي تربية خاصة" بالنسبة لعالم التعليم ، يلعب النطق العربي دورًا مهمًا للغاية في عملية تثبيت عواطف الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة ، و هذا النوع من اضطراب تركيز التعلم مفيد جدًا للمعلمين لتوجيه الأطفال إلى مواد أخرى. بالإضافة إلى ذلك ، فإن تعلم تحفيظ القرآن يؤثر أيضًا على ذكاء الأطفال و يدرّب حساسيتهم السمعية. كلما كان حاسة السمع لدى الطفل أكثر حساسية لسماع النطق من القرآن و هي تقرأ ، كان من الأسهل على الطفل أن يتكلم بطلاقة. إن تعلم تحفيظ القرآن يدرّب الأطفال على التركيز ، و كلما زاد عدد الآيات التي يتم تلاوتها ، كانت القدرة على القراءة و فهم المفردات أفضل لدى الأطفال الذين يعانون من اضطرابات التركيز في التعلم.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف خصائص الطلاب الذين يعانون من صعوبات التعلم في الصف الخامس في مدرسة ابتدائية متكاملة الريحان لاونج مالانج. (2) شرح شكل عملية تعلم تحفيظ القرآن للطلاب الذين يعانون من اضطرابات تركيز التعلم في الصف الخامس في مدرسة ابتدائية متكاملة الريحان لاونج مالانج و (3) شرح تقييم تعلم تحفيظ القرآن للطلاب الذين يعانون من صعوبات التعلم في الصف الخامس في مدرسة ابتدائية متكاملة الريحان لاونج مالانج. المنهج المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي. كان موضوع هذه الدراسة هو معلمو الفصل و معلمو التدريس الخاصين و الطلاب ذوي صعوبات التعلم. بينما طرق جمع البيانات هي الملاحظة و المقابلات و التوثيق.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) كانت خصائص الطلاب الذين يعانون من صعوبات التعلم في الصف الخامس أليغاره في مدرسة ابتدائية متكاملة الريحان لاونج مالانج مختلفة. من الصعب التركيز ، و عدم النظر إلى الشخص الآخر ، و الكلام يصعب فهمه ، و أقل قدرة على إكمال المهام ، و يصعب البقاء صامتًا لفترة طويلة ، و يصعب التركيز ، و يسهل الملل ، و يصعب التواصل الاجتماعي و القيام بالأشياء اعتمادًا على مزاج. (2) تختلف عملية تعلم تحفيظ القرآن من قبل المعلم للطلاب الذين يعانون من اضطرابات تركيز التعلم بالنسبة للطلاب العاديين. (3) يتم تعديل تقييم تعلم تحفيظ القرآن مع المادة و هو أكثر اعتياديًا. مثل تقويم الحفظ و التعويد المرجعي. يتم تقييم الفات أثناء عملية التعلم. هذا الشكل من التقييم هو ما إذا كانت الكتابة صحيحة أم لا. للتقييم التالي ، يذكر المعلم آيات السورة في الجزء 30 ، ثم يكتب الطلاب الحروف الهجائية التي يذكرها المعلم. يتم تقييم سورة المرجة أثناء التعود أثناء صلاة الظهر في الجماعة أو يمكن إجراؤها أيضًا أثناء التعلم في الفصل.

## ABSTRACT

Amaliyah, Tachta Alfina. 2021. Learning Tahfidzul Qur'an for Students with Concentration Disorders in Class 5 Integrated Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. Thesis, Department of Teacher Education of Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

**Keywords:** Learning, Tahfidzul Qur'an, Learning Concentration Disorders

The right of every Indonesian citizen is to obtain education regardless of origin, socio-economic status, or physical condition of a person, including children with disabilities as mandated in the 1945 Constitution Article 31 paragraphs 1 and 2, which reads "Every citizen The state has the right to receive teaching" and "The government seeks and organizes a national teaching system regulated by law". And article 5 paragraph 2 also states that "Every citizen who has physical, emotional, mental, intellectual and or social disorders has the right to receive special education". For the world of education, Arabic pronunciation plays a very important role in the process of stabilizing the emotions of children with special needs, this type of learning concentration disorder is very helpful for teachers to direct children to other materials. In addition, learning *tahfidzul Qur'an* also affects children's intelligence and trains their hearing sensitivity. The more sensitive the child's sense of hearing is to hear the *lafadz* of the *Qur'an* being read, the easier it is for the child to become fluent in speaking. Learning *tahfidzul Qur'an* trains children to concentrate, the more verses that have been recited, the better the reading ability and vocabulary understanding in children with learning concentration disorders will be.

The aims of this study are: (1) Explaining the characteristics of students with learning disabilities in grade 5 at Integrated Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. (2) Explaining the form of the learning process of *tahfidzul Qur'an* for students with learning concentration disorders in grade 5 at Integrated Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang and (3) Explaining the evaluation of learning *tahfidzul Qur'an* for students with learning disabilities in grade 5 at Integrated Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang. The approach used in this research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were classroom teachers, special teaching teachers, and students with learning disabilities. While the data collection methods are observation, interviews, documentation.

The results showed that: (1) The characteristics of students with learning disabilities in grade 5 Aligarh at Integrated Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roihan Lawang Malang were different. That is difficult to concentrate, not looking at the other person, speech is difficult to understand, less able to complete tasks, difficult to remain silent for a long time, difficult to focus, easily bored, difficult to socialize and do things depending on the mood. (2) The process of learning the *tahfidzul Qur'an* by the teacher for students with learning concentration disorders is different for normal students. (3) Evaluation of *tahfidzul Qur'an* learning is adjusted to the material and is more of habituation. Such as the evaluation of memorization and habituation *murajaah*. Khat evaluation is taken during the learning process. This form of evaluation is whether the writing is correct or not. For the next evaluation, the teacher mentions the verses of the surah in juz 30, then the students write the *hijaiyah* letters that the teacher mentions. The evaluation of *murajaah* surah is taken during habituation during the dhuhr prayer in the congregation or it can also be done during class learning.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulisan tugas akhir berupa proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tersampaikan hangat kepada Nabi Agung Muhammad SAW pembawa risalah dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni addiinul islam.

Proposal skripsi ini berjudul “Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* Bagi Siswa Gangguan Kemampuan Belajar Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang” secara umum sebagai persyaratan gelar strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* bagi Siswa Gangguan Kemampuan Belajar Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang Tahun Pelajaran 2020-2021.

Tak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir yang berupa proposal skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajaran pimpinannya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang  
senantiasa meluangkan waktunya dan dengan tulus memberikan bimbingan  
dan pengarahan kepada penulis dengan baik sehingga proposal skripsi ini  
terselesaikan.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk dalam penulisan tugas  
akhir yang berupa proposal skripsi ini. Sehingga, kritik dan saran secara hangat  
penulis harapkan guna kebaikan, kemajuan dan kekreatifan proposal skripsi ini.

Malang, 25 Juni 2021



Penulis

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ص	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ث	=	T	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ى	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zd	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ر	=	dz	غ	=	gh	ّ	=	y
س	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	Â
Vokal (i) panjang =	Î
Vokal (u) panjang =	û

### C. Vokal Diftong

اُ و	=	aw
ى ُ ُ		
أ	=	ay
و ُ ُ	=	û
ى ُ ُ		
إ	=	î

## DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	14
3.1 Tempat Yang Di Observasi Dan Kegiatannya .....	48
3.2 Informan Dan Tema Wawancara.....	49
4.1 Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus.....	72
4.2 Pross Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Anak Gangguan Konsentrasi Belajar.....	75
4.3 Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar.....	79

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Ali saat pembelajaran dikelas di tuntun oleh guru pendamping.....	71
--	----

## DAFTAR ISI

### COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHA.....	v
MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

### BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

A. Tahfidzul Qur'an.....	20
1. Pengertian Al-Qur'an.....	20
2. Hukum Tahfidzul Qur'an .....	23

3. Keutamaan Tahfidzul Qur'an.....	27
4. Syarat Tahfidzul Qur'an.....	29
5. Metode Tahfidzul Qur'an.....	32
B. Gangguan Konsentrasi Belajar.....	33
1. Pengertian Gangguan Konsentrasi Belajar.....	33
2. Penyebab Terganggunya Konsentrasi Belajar.....	37
3. Cara mengatasi gangguan Konsentrasi Belajar.....	40

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Peneliti.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	53

### **BAB 4 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
1. Profil Sekolah.....	55
2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang.....	55
3. Kondisi Objektif Madrasah.....	58
B. Paparan Penelitian.....	67
1. Karakteristik anak gangguan konsentrasi belajar.....	68
2. Proses pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar.....	72
3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an siswa gangguan konsentrasi belajar.....	77

## **BAB 5 PEMBAHASAN**

- A. Karakteristik Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas 5 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang..... 81
- B. Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas 5 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang..... 84
- C. Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa Gangguan Kemampuan Konsentrasi Belajar Kelas 5 MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang..... 89

## **BAB 6 PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 91
- B. Saran..... 93

## **DAFTAR PUSTAKA..... 95**

## **LAMPIRAN..... 96**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Hak setiap warga negara Indonesia adalah memperoleh pendidikan tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang memiliki kelainan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2, yang bunyinya “tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” dan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang”.<sup>1</sup> dan pada pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga neraga yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pada dasarnya pendidikan dapat menjadikan manusia lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki dasar ketrampilan, pengetahuan, dan potensi yang akan dikembangkan oleh kepribadian diri serta turut dalam memajukan bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan isi undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 1 tentang system pendidikan nasional Indonesia yang menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *landasan pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009,hlm.19.

<sup>2</sup> Undang-undang republik Indnesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), hlm.6.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>3</sup>

Dari ketetapan undang-undang dasar diatas bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah berarti, dikarenakan memiliki landasan yang kuat bahwa anak yang berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan dan kesempatan yang sama dengan apa yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran, dan bahkan anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan bimbingan khusus sesuai dengan potensinya.

Anak yang berkebutuhan khusus dengan anak normal memiliki peluang yang sama dalam melakukan potensi diri. Namun, masih banyak yang meragukan anak yang berkebutuhan khusus. “anak berkebutuhan khusus bukanlah anak bodoh, hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan otak untuk berfikir”.<sup>4</sup> Dalam lingkungan sosial dan masyarakat anak berkebutuhan khusus tetap memiliki tugas dan peran yang di sesuaikan dengan kemampuannya.

---

<sup>3</sup> Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

<sup>4</sup> Aqilla smart, *anak cacat bukan kiamat: metode pembelajaran dan terapi untuk anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: katahati,2010), hlm.73.

Adanya perbedaan pada setiap anak diharuskan adanya perlakuan khusus dan adanya seorang pembimbing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat, maupun motivasi yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Dari pernyataan diatas, bahwa siswa yang berpendidikan dapat diharapkan tidak hanya mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, tetapi juga harus mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran penting terhadap kemajuan bangsa dan Negara. Maka dari itu, siswa yang berpendidikan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat baik untuk mengembangkan potensi yang nantinya dapat memajukan bangsa dan Negara.

Usia dini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan psikis serta emosional anak dan hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, maka kita harus dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak agar berjalan sesuai dengan kematangan usianya, pada usia dini juga merupakan usia emas dan juga kesempatan emas bagi pendidikan untuk memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Untuk mengkondisikan suasana pembelajaran yang nyaman bagi anak gangguan konsentrasi belajar tidak bisa dilakukan dalam satu waktu

bersamaan bagi semua siswa dikarenakan kondisi dan tingkat emosional anak dalam satu waktu berbeda-beda. Maka dari itu setiap guru pendamping mengasuh satu sampai tiga anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK).<sup>5</sup>

Gangguan konsentrasi belajar disini penulis menemukan bahwa di MI Terpadu Ar-roihan Malang, anak yang memiliki gangguan konsentrasi belajar sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wali Ali bu farida :

Anak yang mengalami gangguan dyslexia memiliki gangguan konsentrasi belajar sangat sulit, terbukti pada saat proses belajar mengajar setiap hari, terkadang saya selaku wali kelas dan guru pendamping juga harus memberikan penjelasan yang lebih kepada Ali. Namun, kita sebagai wali kelas tidak memaksakan karena memang anak yang memiliki gangguan dyslexia memiliki kemampuan konsentrasi belajar sesuai dengan kemampuannya. Karena kecerdasan setiap anak berbeda-beda.<sup>6</sup>

Salah satu pendidikan yang bisa kita tanamkan bagi anak berkebutuhan khusus gangguan konsentrasi belajar adalah pembelajaran Tahfidzul qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka serta dengan model pembelajaran yang khusus dan berbeda dengan anak normal lainnya.

MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan salah satu sekolah inklusi dimana sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus. Jumlah murid di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berkisar

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan staff inklusi Bu Ana di MI Terpadu Ar-Roihan Malang pada tanggal 26 september 2018 pukul 09:45.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bu farida selaku wali kelas 5 di MI Terpadu Ar-Roihan Malang pada tanggal 26 september 2018 pukul 11:15.

kurang lebih 600 anak. Dan 60 diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus seperti ADHD, Gangguan komunikasi, *slow learn*, CP, ADHD+CP, gangguan emosi, *slow learn* dan *speech delay*, *slow learn* dan ADHD, *autism*, polio, keterlambatan mental, disleksia, tuna runtu dan *down syndrome*, dll. Sedangkan dikelas 5 yang terdiri dari kelas Bukhara, Aligarh, Aleppo, Beirut. Dan terdapat 1 anak yang berkebutuhan khusus.<sup>7</sup>

Bagi dunia pendidikan, lafadz arab berperan sangat penting dalam proses menstabilkan emosi anak berkebutuhan khusus jenis gangguan konsentrasi belajar yang sangat membantu para guru untuk mengarahkan anak pada materi lain. Selain itu pembelajaran tahfidzul qur'an juga mempengaruhi kecerdasan anak dan melatih sensitifitas pendengarannya. Semakin sensitive indera pendengaran anak mendengar lafadz Al-qur'an yang dibacakan semakin mudah anak menjadi fasih berbicara. Pembelajaran tahfidzul qur'an melatih anak untuk konsentrasi, semakin banyak ayat yang telah di lafalkan maka semakin baik pula kemampuan membaca dan pemahaman kosakata pada anak gangguan konsentrasi belajar tersebut.

Pembelajaran tahfidzul qur'an sangat penting diajarkan mengingat keutamaan yang Allah SWT janjikan dan Rasulullah menganjurkan agar al-qur'an selalu dibaca, dihafal, dan diwajibkan untuk membacanya dalam sholat. Orang yang menghafal al-qur'an akan mendapatkan anugrah dari

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bu Ana selaku staff inklusi di MI Terpadu Ar-Roihan Malang pada tanggal 3 oktober 2018 pukul 10:23.

Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Oleh karena itu, para penghafal al-qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan hati-hati.<sup>8</sup>

Butuh keseriusan untuk bisa konsentrasi penuh dalam pembelajaran Tahfidzul qur'an bagi anak gangguan konsentrasi belajar. Karena mereka memiliki keterbatasan. Selain itu, beberapa anak juga sulit untuk dikondisikan dan sangat mudah lupa terhadap pelajaran apa yang baru saja mereka pelajari. Maka dari itu, peran seorang guru Pembelajaran tahfidzul qur'an dan guru pendamping sangatlah penting, karena guru harus mengarahkan peserta didiknya untuk bisa fokus pada pelajaran tahfidzul qur'an di dalam kelas.

Untuk mengkondisikan suasana kelas yang nyaman untuk anak gangguan konsentrasi belajar tidak bisa dilakukan dalam satu waktu bersamaan bagi semua siswa karena kondisi dan tingkat kemampuan anak dalam satu waktu saat pembelajaran itu berbeda-beda. Maka dari itu setiap guru pendamping mengasuh satu hingga dua anak yang mengalami kebutuhan khusus.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan dari peneliti diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topic pnulisan skripsi dengan judul "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Di MI Terpadu Ar-Roihan Malang".

---

<sup>8</sup> Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:gema insani),hlm.21.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bu Farida sebagai guru kelas 5 di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pada tanggal 26 september 2018 pukul 12:02 WIB.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Sesuai dengan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar di MI Terpadu AR-Roihan Malang?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar di MI Terpadu AR-Roihan Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi di MI Terpadu AR-Roihan Malang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar di MI Terpadu AR-Roihan Malang.
2. Menjelaskan Bentuk Proses Pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar di MI Terpadu AR-Roihan Malang.
3. Menjelaskan Evaluasi Pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar di MI Terpadu AR-Roihan Malang.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan:
  - a. Informasi bagi pengelola pendidikan di tingkat dasar dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan.
  - b. Bahan masukan untuk MI Terpadu Ar-roihan Malang dalam model pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti:
  - a. Bagi Peneliti: penelitian ini digunakan sebagai upaya mengkaji tentang Pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar di MI Terpadu Ar-Roihan Malang.
  - b. Bagi Calon Peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengembangkannya di bidang lain.

Adapun manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan .
  - a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang siswa gangguan hambatan konsentrasi belajar yang diadakan sebelumnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya akademik yang dapat melengkapi literature yang menjelaskan tentang anak gangguan hambatan konsentrasi belajar melalui judul “Pembelajaran tahfidzul qur’an bagi Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar di MI Terpadu Ar-Roihan Malang”.
  - c. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengkajian konsep pembelajaran anak gangguan kemampuan membaca dan pemahaman kosakata.
2. Pendidik dan tenaga pendidik
  - a. Dapat dijadikan bahan evaluasi, penentuan pola dan strategis dalam meningkatkan kinerja guru MI/SD sebagai pengajaran di tingkat satuan pendidikan yang professional.

#### **E. ORIGINALITAS PENELITIAN**

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian dengan peneliti-peneliti

sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti terdahulu.

Oleh karena itu peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasi. Sebagai upaya menjaga ke originalitasan penelitian. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Sri Purwaningsih Romadhon, S.pd.I, 2015, dengan *Judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistic Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*<sup>10</sup>, dari penelitian ini yakni thesis. Fokus penelitiannya adalah:
  - a. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistic pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?
  - b. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistic pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?

---

<sup>10</sup> Sri Purwaningsih Romadhon, 2015, dengan *Judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*. Thesis, program studi pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

- c. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistic pada anak berkebutuhan khusus di SD IT Hidayatullah Yogyakarta?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta kepribadiannya. Pendekatan humanistik dari guru tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter setiap siswa.
- b. Adapun keberhasilan dari pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistic yaitu: perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan dengan baik sesuai dengan kemampuannya, sosialisasi antar teman/lintas kelas yang semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tinggi, serta terjauh dari rasa minder, kerinduan bersekolah dan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.
- c. Ditemukannya beberapa pendukung seperti visi misi kepala sekolah yang sesuai dengan visi sekolah, adanya tim khusus yaitu tim al-qur'an yang focus menangani tahfidz, guru kelas amanah yang humanis dan kompeten, dukungan sekolah dalam

peningkatan kualitas guru, mengawali setiap jam pembelajaran dengan muroja'ah. Faktor penghambatnya yaitu sekolah belum memiliki konsep pendidikan humanistic dalam bentuk tertulis, failitas sekolah yang belum seluruhnya memadai serta pembelajaran yang masih tradisional dalam artian belum menggunakan IT atau media elektronik terutama dalam pembelajaran tahfidz.

2. Lailatullatifah, 2015, "*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis, Dan Hiperaktif Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Ngaglik, Sleman*".<sup>11</sup>

Dari penelitian yakni skripsi. Fokus penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman?
- b. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran bacatulis al-Qur'an melalui pendektan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an Nngaglik, Sleman?
- c. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan individual dalam pelaksanaan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an mellui pendekatan individual

---

<sup>11</sup> Lailatullatifah, "*metode pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, Autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an Ngaglik, Sleman*. Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2015.

bagi anak disleksia, autis, hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an Ngaglik, Sleman?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media pembelajaran, menggunakan pendekatan individual. Pemilihan metode menggunakan metode *iqra'*, *invitation and drill*, *follow the line*, bermain dan berbunyi. Pemilihan media menggunakan poster, computer, *DVD player*, buku bergambar dan *flash card*.
- b. Untuk hasil pembelajaran BTAQ disekolah khusus taruna Al-Qur'an mengalami perkembangan dapat dilihat dari siswa dapat membaca huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan surat-surat pendek.
- c. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa adalah sistem *one-one-one*, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan serta faktor penghambat yakni saat siswa tantrum, emosi anak yang tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru.

3. Abdul Rosyid, 2015, “*Model Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur’an Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*”<sup>12</sup>, dri penelitian yakni naskah artikel publikasi ilmiah. Fokus penelitian ini adalah:
- a. Model pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 meliputi model *wahdah*, model *sima’i*, model *jama’* dan model *muroja’ah*.

**Tabel 1.1: Originalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi, thesis, jurnal, dll), penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Sri Purwaningsih Romadhon, S.pd.I, dengan <i>Judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta</i> , thesis, fakultas ilmu tarbiyah dan	1. menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. sama-sama menggunakan pembelajaran <i>tahfidzul Qur’an</i> .	1. objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa gangguan kemampuan komunikasi dan lamban belajar berbeda pada penelitian sebelumnya adalah anak	Memaparkan implementasi pembelajaran <i>tahfidzul Qur’an</i> pada anak berkebutuhan khusus.

<sup>12</sup> Abdul Rosyid, “*model pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, naskah artikel publikasi ilmiah, program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

	keguruan, 2015.		<p>berkebutuhan khusus.</p> <p>2. lokasi penelitian. penelitian yang sebelumnya dilakukan di SD IT Hidayatullah Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.</p>	
2.	<p>Lailatullatifah, <i>metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman</i>, skripsi, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggunakan metode deskriptif kualitatif</li> <li>2. sama-sama pada anak berkebutuhan khusus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. objek penelitian terdahulu lebih ditekankan pada anak ABK jenis disleksia, autis dan hiperaktif sedangkan penelitian ini fokus pada anak gangguan kemampuan komunikasi dan lamban belajar.</li> <li>2. Lokasi penelitian kali ini di MI Terpadu Ar-Roihan</li> </ol>	<p>Memaparkan tentang metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis, dan hiperaktif</p>

			Lawang Malang sedangkan penelitian terdahulu di sekolah khusus taruna al-Qur'an Ngaglik, Sleman.	
3.	Abdul Rosyid, <i>"model pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta</i> , naskah artikel publikasi ilmiah, 2015.	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i>	1. Metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan. 2. Objek penelitian ini adalah siswa yang menderita gangguan kemampuan komunikasi dan lambat belajar kelas III MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, Sedangkan penelitian terdahulu adalah mahasiswa pecinta al-Qur'an di	Memaparkan model pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta al-Qur'an

			Universitas Muhammadiyah Surakarta,	
--	--	--	---	--

## F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah adalah definisi dari peneliti tentang indikator atau objek penelitian yang akan diteliti untuk memberikan pemahaman yang sama, sehingga tidak terjadi multi tafsir, antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan tujuan memperoleh ilmu, pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Yang dimaksud pembelajaran ini adalah pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.
2. *Tahfidzul Qur'an* adalah proses mengulang ayat-ayat al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an. Yang dimaksud *tahfidzul Qur'an* dalam penelitian ini adalah mata pelajaran muatan lokal yang berisi tentang surat-surat pendek, menghafal asmaul husna, tilawati, doa sehari-hari dan menulis khat.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Dalam psikologi umum dalam Nugraha (2008), konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar. Menurut Hendra

Surya (2009) konsentrasi belajar itu maksudnya adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam sistematika pembahasan harus disertai oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan sesuai urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukannya, dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun skripsi kali ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai kajian teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang menyajikan data yang diperoleh peneliti dilokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

### BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh dilapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan.

### BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti dan beberapa saran bagi objek penelitian aktifitas yang perlu dikembangkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tahfidzul Qur'an

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat. Yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul, dengan perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawwatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT. Telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.<sup>13</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلِ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (التكوير

(21-19

*“Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Yang mempunyai Arsy, yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya (Qs. At-takwir/81: 19-21)”*

---

<sup>13</sup> Ahsin wijaya Al-hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: AMZAH,2008), hlm.1.

Al-qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat melindungi al-qur'an.

Tidak ada bacaan seperti al-qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan hanya sejarah secara umum, tetapi ayat demi ayat baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu diturunkannya.

Alqur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Al-qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat-tempat terlarang dan boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

Demikian terpadu dalam al-qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

*Tahfidzul Qur'an* adalah proses mengulang ayat-ayat al-qur'an baik dengan membaca atau mendengar yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-qur'an.

*Tahfidzul Qur'an* boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-qur'an dan kandungan ilmu-ilmu al-qur'an tentunya setelah proses dasar membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini proses menghafal al-qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan jalan:<sup>14</sup>

- a. Menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk *ulumul Qur'an*, gaya bahasa, atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Penghafal seperti ini biasanya mengandalkan pada kecermatan memperhatikan bunyi-bunyi ayat yang hendak dihafalkannya. Artinya, asal sudah bisa membaca baik sesuai dengan tajwidnya maka mulailah ia menghafal al-Qur'an.
- b. Terlebih dahulu mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila

---

<sup>14</sup> Ahsin wijaya al-hafidz, op cit, hlm.21-22

telah dianggap cukup memahami tentang bahasa arab dan banyak mengkaji kitab-kitab sebagai pendukung dalam proses menghafal maka ia pun kemudian berangkat menghafal al-Qur'an. Cara seperti ini akan lebih bagus karena akan banyak memberikan keuntungan dan kemudahan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya. Bagaimana mungkin seorang dapat menyelami lautan ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an yang penuh rahasia hanya lalu diatas huruf-huruf kalimat-kalimatnya tanpa terjun mendalami dan memperlengkapi alat-alat yang diperlukannya.

## 2. Hukum *Tahfidzul Qur'an*

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosaah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dri pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.<sup>15</sup>

Imam as-suyuthi dalam kitabnya *Al-itqan* mengatakan,

“ketauhilah, sesungguhnya menghafal Al-qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.” (343:1)

---

<sup>15</sup> Sa'adullah, op cit, hlm,19.

Dari sini, maka penghafal al-Qur'an sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:<sup>16</sup>

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara harfiah, sebagian ditegaskan Allah dalam firmanNya.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحِ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ

الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (الشعرا / 26 : 192-195)

*“Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al-Amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu mejadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas” (QS. As-syu'ara/26:192-195)*

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ (الاعلى / 87 : 6-7)

*“kami (Allah) akan membacakan al-Qur'an kepadamu (Muhammad), maka kamu tak akan lupa, kecuali Allah menghendakinya.” (QS. Al-A'laa/87 : 6-7)*

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

(القيامة / 75 : 16-18)

*“Jangan kamu gerakkan lidahmu (dalam membaca al-Qur'an) karena terburu-buru. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah*

<sup>16</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Op cit, hlm. 21-25.

*mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. al-Qiyamah/76: 16-18)*

- b. Hikmah turunnya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rosulullah merupakan figur seorang nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rosulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh telah banyak sahabat yang hafal al-Qur’an, karena Rosulullah sendiri yang menyalakan semangat mereka untuk menghafal. Dan sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW. Karena al-Qur’an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur’an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.

Maha suci Allah yang telah memudahkan al-Qur’an untuk dihafal sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / 54: 17)

“*Sesungguhnya telah kami meudahkan al-Qur’an (bagi manusia) untuk jadi pengajaran. Adakah orang-orang yang mengambil pengajaran (daripadanya).*” (QS. al-Qamar/54: 17)

- c. Firman Allah dalam surat Al-hijr di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Qur’an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat ini pada hakikatnya merupakan peringatan agar umat islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan al-Qur’an karena fakta adanya usaha-usaha untuk memalsukan al-Qur’an telah muncul sejak masa hidup Rosulullah SAW. Namun berkat adanya orang-orang penghafal dari masa ke masa usaha-usaha pemalsuan ini senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.
- d. *Tahfidzul Qur’an* hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang *Tahfidzul Qur’an* tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh imam

Abdul-Abbas pada kitabnya As-syafi dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / 54 : 17)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. al-Qamar/54: 17)

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan al-Qur’an adalah “fardhu Kifayah” dan merupakan ibadah yang utama.

Rosulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى والترمذ واحمد وابو داود

وابن ماجه)

“orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).

### 3. Keutamaan *Tahfidzul Qur’an*<sup>17</sup>

Tidak diragukan lagi bahwa seorang *Tahfidzul Qur’an* mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

<sup>17</sup> Sa’dullah, op cit, hlm. 23-24

*“sebaik-baik orang islam adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”*

*Tahfidzul Qur’an* merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya, sebagaimana sabda Nabi SAW.,

*“perumpamaan orang yang membaca al-qur’an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia dan perumpamaan orang yang membaca al-qur’an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala kecuali dengan mengamalkannya.”*

Al-qur’an dapat mengangkat derajat seorang dan dapat memperbaiki keadannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika al-qur’an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan adzab yang pedih diakirat kelak.

Rasulullah SAW bersabda:

*“sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”*

#### 4. Syarat Tahfidzul Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode *Tahfidzul Qur'an* ialah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.

Dari Ibnu Umar r.a Rasulullah SAW. Bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ

النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

*“Tidak ada hal yang selalu diinginkan oleh seseorang, selain dua perkara, yaitu seseorang yang selalu dianugerahi kemampuan untuk membaca atau menghafal al-Qur'an dan ia selalu membacanya siang dan malam. Dan seorang yang dianugerahi harta, dan ia selalu mendermakannya siang dan malam.”* (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi).

b. Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (الزمر / 39 : 11)

*“katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama.” (QS. Az-Zumar/39: 11).*

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah ialah konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam proses *Tahfidzul Qur'an*. Dengan perkataan

lain, seseorang *Tahfidzul Qur'an* harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seseorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Imam Syafi'i bercerita tentang dirinya ketika sedang meghadapi kekuatan dan keburukan insting menghafal dalam sebuah syairnya:

*“aku (imam Syafi'i) mengadu kepada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasehatiku agar meninggalkan berbutan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”.*

f. Izin orang tua atau wali atau suami

Walaupun hal ini tak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak.

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an sebelum

terlebih dahulu ia menghatamkan al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca).

#### 5. Metode *Tahfidzul Qur'an*

Dalam *Tahfidzul Qur'an* orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. *Bin-Nazhar*: yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihalai dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.
- b. *Tahfidz*: yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-nazhar tersebut.
- c. *Talaqqi*: yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d. *Takrir*: yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru *tahfidz*.
- e. *Tasmi'*: yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Metode yang dikenal untuk *tahfidzul Qur'an* ada tiga macam:

---

<sup>18</sup> Sa'dullah, Op cit, hlm. 52-55.

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang yang hafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

## **B. Gangguan Konsentrasi Belajar<sup>19</sup>**

### **1. Gangguan Konsentrasi Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Dalam psikologi umum dalam Nugraha (2008), konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar. Menurut Hendra Surya (2009) konsentrasi belajar itu maksudnya adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyingkahkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Apabila individu dengan sengaja memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang menjadi sasaran kesadaran, dan selalu dalam kesibukan untuk membatasi medan perhatian (konsentrasi), maka akan

---

<sup>19</sup> Sariyatul Ilyana, 2013, dengan judul *Gangguan Konsentrasi Belajar (Masalah Belajar)*. Thesis, Program studi pendidikan akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

menimbulkan ketegangan-ketegangan otot, yang tidak diperlukan oleh pekerjaan pelaksanaan tugas itu sendiri, yang berakibat timbulnya kelelahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, konsentrasi yang sengaja dibangun individu harus selalu dipertahankan dan menunjukkan sifat ketidaksinambungan.

Kemampuan anak berkonsentrasi berbeda-beda sesuai usianya. Rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Pada dasarnya individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks. Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan diantara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relative lama, dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

Ketidakterdayaan melakukan konsentrasi belajar ini merupakan problemik actual di kalangan pelajar. Kita seringkali mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran), saat melakukan kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa muncul tanpa kita sadari. Tentunya kita pun merasa terganggu sekali saat tak mampu berkonsentrasi dalam belajar. Saat belajar, kadangkala tanpa kita undang muncul ke permukaan alam pikiran kita mengenai masalah masalah lama. Keinginan-keinginan yang lain

atau yang terhambat menjadi pengganggu aktivitas belajar kita. Alhasil, kitapun beralih dan larut kea lam pikiran kita yang melintas tersebut.

Aspek-aspek konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Pemusatan pikiran

Pemusatan pikiran yaitu suatu keadaan belajar yang membutuhkan ketenangan,nyaman, perhatian seseorang dalam memahami isi pelajaran yang dihadapi.

b. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan atau dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

c. Rasa khawatir

Rasa khawatir merupakan perasaan yang tidak tenang Karena seseorang merasa tidak optimal dalam melakukan pekerjaannnya.

d. Perasaan tertekan

Perasaan tertekan adalah perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan/tuntutan dari orang lain maupun lingkungan.

e. Gangguan pemikiran

Gangguan pemikiran ini merupakan hambatan seseorang yang berasa dari dalam individu maupun orang sekitar sendiri.

misalnya masalah ekonomi keluarga ataupun masalah pribadi individu.

f. Gangguan kepanikan

Gangguan kepanikan merupakan hambatan dalam berkonsentrasi dalam bentuk rasa was-was akan menunggu hasil yang akan dilakukan maupun yang sudah dilakukan oleh seseorang tersebut.

g. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar adalah keadaan seseorang yang sudah siap akan menerima pelajaran, sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Irwan prayitno menyebutkan bahwa gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak. Anak yang sangat tegnggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak mendengarkan orang tua dan gurunya.

Gejala-gejala yang Nampak pada anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar dikemukakan oleh supriyo melalui peksosjatik.blogspot.com (2008:104) sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk kongkow-kongkow nonton di luar kegiatan belajar, tetapi kalau belajar sebentar sudah merasa tidak tahan.
- b. Mudah kena rangsangan lingkungannya (seperti: suara radio, tv, gangguan teman, adik atau kakak)
- c. Kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.
- d. Selesai belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari.

## 2. Penyebab Terganggunya Konsentrasi Belajar

Hambatan konsentrasi pada umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lain. Dengan menekan semua keinginan yang tidak berhubungan dengan belajar, sehingga bisa berkonsentrasi dengan optimal.

Menurut (Orgami, 2019) dalam menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) alasan anak sulit berkonsentrasi di kelas. Yaitu:

- a. Rentang perhatiannya masih pendek

Anak kelas 1 SD umumnya sulit berkonsentrasi di kelas karena masih memiliki rentang perhatian yang pendek dan belum terbiasa hanya duduk diam saat guru mendengarkan di depan kelas. Serta menjelaskan bahwa dalam laporan yang dirilis oleh jurnal

Neuroimage, disebutkan kalau rentang perhatian anak kelas 1 SD umumnya hanya sekitar 6 sampai 20 menit saja.

b. Gaya belajar

Sistem belajar di sekolah Indonesia yang mengharuskan anak untuk fokus pada pelajaran guru di depan kelas mungkin masih cocok untuk anak dengan gaya belajar visual dan auditori. Namun bisa membuat anak dengan gaya belajar taktik dan kinestik kurang paham dengan materi dan sulit konsentrasi belajar.

c. Pelajaran tidak sesuai dengan tingkat pemahaman anak

Pasalnya, kesulitan mengikuti ritme dan kurikulum pelajaran dikelas bisa membuat anak sulit berkonsentrasi. Sebaliknya pelajaran yang terlalu mudah dan ritme belajar yang lambat di kelas akan terasa kurang menantang dan membuat si kecil cepat bosan dan malas menyimak.

d. Stress dan kecemasan

Pikiran yang bercabang dan tidak terang karena ada masalah keluarga, gangguan kesehatan, konflik dalam pergaulan atau perubahan hidup juga bisa membuat anak sulit berkonsentrasi belajar sekolah.

e. Tidur tidak berkualitas

Anak moody, hyperaktif dan sulit berkonsentrasi belajar dikelas juga bisa disebabkan oleh waktu tidur yang terlalu pendek/tidak berkualitas.

f. Pola makan kurang sehat

Kekurangan gizi dan nutrisi akibat pola makan tidak sehat bukan hanya akan mengganggu kesehatan anak, tetapi juga bisa membuatnya sulit konsentrasi belajar.

g. Gangguan belajar

Alasan anak sulit berkonsentrasi di kelas yang selanjutnya adalah gangguan belajar. Selain karena gangguan belajar disleksia, anak juga bisa sulit konsentrasi belajar di kelas kalau memiliki kondisi seperti *sensory processing disorder*, *auditory processing disorder*, atau gangguan penglihatan dan pendengaran.

Kemampuan konsentrasi ini dapat ditingkatkan dengan niat mengerjakan, mempersiapkan suasana, bahan dan semua perlengkapan yang diperlukan lebih dahulu. Apabila hal ini dibiasakan, maka begitu duduk akan segera dapat langsung konsentrasi pada keinginan belajar saja. Faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi adalah:

a. Faktor internal

Dari dalam diri sendiri, misalnya minat belajar rendah (mata pelajaran dianggap tidak menarik), perencanaan jadwal belajar yang buruk dan kesehatan yang sedang menurun.

b. Faktor eksternal

Berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan, suara, dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian.

Selain itu penyebab-penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar, antara lain:

a. Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran

Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa dapat mendorongnya belajar sangat diperlakukannya. Ada siswa yang akan dapat berprestasi bila diberikan sebuah rangsangan.

b. Timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam.

Perasaan ini ditimbulkan oleh adanya konflik dengan pihak lama atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga besar perhatian siswa.

c. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan

Suara hiruk pikuk kendaraan, suara orang yang sedang bertengkar dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar.

d. Gangguan kesehatan jasmani

Bila siswa terlihat ogah-ogahan pada materi pelajaran yang sedang dialaminya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.

e. Bersifat pasif dalam belajar.

f. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

### 3. Cara Mengatasi Konsentrasi Belajar

Suatu substansi asam amino (protein), L-Tyrosine, telah diujicobakan dengan hasil yang cukup memuaskan pada beberapa kasus gangguan konsentrasi pada penderita ADHD. Kemampuan L-Tyrosine mampu mensintesa (memproduksi) norepinephrin (neurotransmitter) yang juga dapat di-tingkatkan produksinya dengan menggunakan golongan amphetamine. Beberapa terapi biomedis dilakukan dengan pemberian suplemen nutrisi, defisiensi mineral, essential fatty acids, gangguan metabolisme asam amino, dan toksisitas logam berat. Terapi inovatif yang pernah diberikan terhadap penderita ADHD adalah terapi EEG Biofeedback, terapi herba, pengobatan homeopothic dan pengobatan tradisional cina seperti akupuntur.

Untuk mengatasi gejala gangguan perilaku yang menyertai pada penderita gangguan konsentrasi juga dapat dilakukan dengan terapi okupasi. Ada beberapa terapi okupasi untuk memperbaiki gangguan konsentrasi dan gangguan perilaku yang menyertainya. Terapi ini mulai dikenalkan oleh beberapa ahli perkembangan dan perilaku anak di dunia, di antaranya adalah sensory integration (Ayres), snoezelen, neurodevelopment treatment (Bobath), modifikasi perilaku, terapi bermain dan terapi okupasi lainnya

Terapi modifikasi perilaku harus melalui pendekatan perilaku secara langsung, dengan lebih memfokuskan pada perubahan secara spesifik. Pendekatan ini cukup berhasil dalam mengajarkan perilaku yang diinginkan, berupa interaksi sosial, bahasa, dan perawatan diri sendiri.

Selain itu, terapi ini juga akan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, seperti agresif, emosi labil, self injury dan sebagainya. Perilaku merupakan pola penanganan yang paling efektif dengan pendekatan positif dan dapat menghindarkan anak dan perasaan frustrasi, marah, dan berkecil hati menjadi perasaan mandiri.

Untuk mengembangkan kemampuan belajar konsentrasi belajar, maka dibutuhkan antara lain:

a. Kesiapan belajar (*ready learning*)

Sebelum melakukan aktivitas belajar, anak harus dalam kondisi fresh untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis.

b. Lingkungan belajar harus kondusif

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

c. Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “imajinasi berpikir” dan “aktif bertanya”

Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, maka perlu diketahui apa yang dipelajari, untuk apa mempelajari, apa hubungan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, dan bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui keempat hal tersebut, siswa akan terangsang belajar secara terarah atau lebih terfokus pada materi pelajaran.

d. Cara belajar yang baik

Untuk memudahkan konsentrasi belajar, dibutuhkan panduan untuk pengaktifan cara berfikir, penyelesaian fokus masalah, dan pengarahan rasa ingin tahu.

e. Belajar aktif

Dengan mengembangkan pola belajar aktif siswa, maka konsentrasi belajar akan tumbuh di dalam proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, yang meliputi cara mengetahui karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, proses pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar, serta evaluasi proses pembelajaran tahfidzul qur'an bagi siswa gangguan konsentrasi belajar. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk ini peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya (pengambilan data secara alami atau natural). Maka peneliti dituntut keterlibatan langsung dilapangan.

Adapun jenis penelitian adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Andi Prastowo (2011) studi kasus adalah metode penelitian

yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi model pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar dimana setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik kemampuan yang berbeda-beda.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama (*key instrument*) adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian. (Rochajad Harum;2007). Dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipasi penuh, dan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi di lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan observasi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dan wawancara dengan salah satu staf di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.
- b. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Ar-Roihan yang terletak di jalan Mayor Abdullah 248 Lawang Malang. Khususnya pada anak berkebutuhan khusus jenis gangguan konsentrasi belajar yang duduk di bangku kelas 5. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di MI terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan sekolah yang menerapkan program pembelajaran tahfidzul qur'an baik bagi siswa normal maupun berkebutuhan khusus.
- b. Di MI terpadu Ar-Roihan Lawang Malang merupakan sekolah inklusi dimana dalam mengetahui kebutuhan khusus anak dilakukan *assesment* oleh ahlinya.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian maupun informan dan data sekunder yang didapat dari laporan belajar siswa (raport), IEP dan Assesment. Sumber data dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan, yang meliputi Kepala sekolah, staff bagian LITBANG (penelitian dan pengembangan), Kepala bagian Inklusi, guru pendamping, dan guru kelas, serta siswa gangguan konsentrasi belajar yang menjadi subjek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar. observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran tahfidzul qur'an, baik di dalam kelas bersama guru kelas, maupun di ruang terapi bersama guru pendamping.

Tabel 3.1 : tempat yang diobservasi dan kegiatannya

No	Tempat observasi	Yang di observasi
1.	Di kelas (guru, Anak gangguan konsentrasi belajar)	Proses pembelajaran meliputi pendekatan, strategi, metode dan evaluasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di kelas

b. Wawancara

Informasi tentang pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar akan digali oleh peneliti sebagai instrument, melalui teknik wawancara mendalam terhadap para informan. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan memperoleh jenis data tertentu sehingga diperoleh data yang rinci. Dengan teknik ini akan digali model pembelajaran tahfidzul qur'an oleh guru pada siswa gangguan konsentrasi belajar, sehingga diharapkan dapat mengungkapkan baik pengalaman maupun pengetahuan eksplisit yang tersembunyi.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan siapa saja informan yang akan diwawancarai dan apa saja tema wawancara yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2: informan dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala sekolah	Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an
2.	Kepala bagian inklusi	Assesment anak berkebutuhan khusus (gangguan konsentrasi belajar). Perkembangan anak berkebutuhan khusus (gangguan konsentrasi belajar). Hal-hal terkait anak berkebutuhan khusus.
3.	Guru pendamping	Perkembangan siswa gangguan konsentrasi belajar dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran bahasa arab pada siswa gangguan konsentrasi belajar.
4.	Guru kelas	Proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pembelajaran (pendekatan, strategi, metode) dan evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an.
5.	Staff bagian LITBANG	Tes anak berkebutuhan khusus (gangguan konsentrasi belajar) dan perkembangan anak berkebutuhan khusus (gangguan konsentrasi belajar).
6.	Siswa berkebutuhan khusus (gangguan konsentrasi belajar)	Tanggapan siswa atas pembelajaran tahfidzul qur'an dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa arab.
	Siswa kelas 5 Aligarh	Sikap anak berkebutuhan khusus (gangguan konsentrasi belajar) terhadap teman-temannya.

### c. Dokumentasi

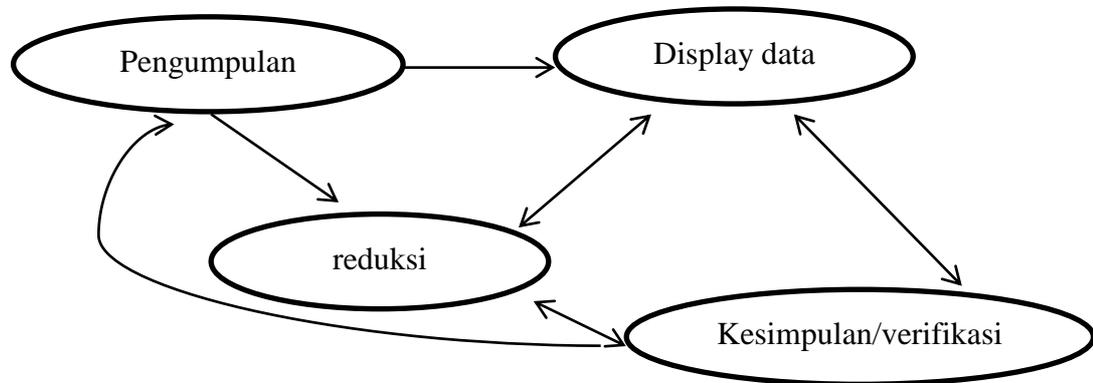
Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa (*raport*) dan hasil *Assesment* serta foto-foto.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini berupa ceita rinci pada informasi sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan focus permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahkan empiris menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahkan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang Miles dan Huberman (dalam denzim dan Lincoln, 1994) yaitu data *reduction*, data display dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Pada tahap reduksi peneliti melakukan proses pemilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dan mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi informasi bermakna.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Pada tahap penyusunan peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

#### d. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai obyek yang diteliti.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi, teman sejawat, serta member check. Triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut. Triangulasi

waktu yaitu mengecek sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Peneliti juga menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti berupa foto kegiatan siswa gangguan konsentrasi belajar dalam kelas, serta interaksi dengan guru maupun temannya, serta mengadakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pembei data yaitu siswa gangguan konsentrasi belajar, guru kelas, guru pendamping, kepala bagian inklusi, staff LITBANG, serta kepala sekolah. Kemudian mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam oenelitian kualitati ada empat tahap yang perlu dilakukan, tahap-tahap itu meliputi tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat di rinci sebagai berikut:

### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan adalah:

- 1) Penjajakan lokasi
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Penulisan proposal
- 4) Seminar proposal

### **b. Tahap pekerjaan lapangan**

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengadakan observasi langsung ke MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
- 2) Memasuki objek penelitian lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang berada di dalamnya. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.

c. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. tahap ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama sekolah	: MI Terpadu Ar-Roihan
Tahun berdiri	: 2008
Pendiri	: Lailil Qomariyah
Kepala Madrasah	: Lailil Qomariyah
Alamat Madrasah	: Jl. Monginsidi 2 Lawang, Malang. Tlp. (0341) 423834
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: A
NPSN	: 60715103
NSS/NSM	: 111235070120

##### **2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang**

MI Terpadu Ar-Roihan Lawang berdiri tahun 2008 di Jl. Mayor Abdullah, Lawang, Malang. Madrasah ibtidaiyah di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ar Roihan ini merupakan lembaga independen yang tidak berafiliasi dengan golongan dan partai politik tertentu. Sejak tahun 2011 MI Terpadu Ar-Roihan menempati gedung baru di Jl. Monginsidi 2 Lawang. Dimulai dengan 20 peserta didik di tahun pertama

berdiri, kini MI Terpadu Ar Roihan Lawang menampung 600 peserta didik yang berasal dari Lawang, Singosari, Malang, dan Pasuruan. Pendidik yang berjumlah 80 orang yang sebagian besar berijazah S-1 ini menerapkan pembelajaran berbasis tematik sejak tahun pertama. Sehingga ketika pemerintah menerapkan kurikulum K-13 dengan pendekatan tematik, lembaga ini sudah siap.<sup>20</sup>

Pada tahun 2011 MI Terpadu Ar Roihan menerima peserta didik berkebutuhan khusus sehingga perlu adanya perhatian tersendiri untuk dapat mengembangkan pendidikan inklusi di madrasah ini. Lailil Qomariah, M.Pd sebagai kepala sekolah berusaha keras untuk dapat menyusun kurikulum dan manajemen pendidikan (termasuk inklusi) hingga melakukan study banding ke Finlandia dan Jepang. Kini MI Terpadu Ar Roihan menjadi *pilot project* untuk madrasah ibtidaiyah inklusi yang ada di Indonesia. Banyak lembaga, institusi, maupun perorangan yang melakukan kunjungan belajar, observasi, atau penelitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang.

MI Terpadu Ar Roihan saat ini telah menjadi sekolah unggulan baik lokal maupun nasional. Telah banyak prestasi di tingkat nasional maupun internasional, diantaranya pernah mendapatkan rekor muri untuk penulisan al-Qur'an terpanjang, juara 1 lomba *robotic* tingkat Nasional,

---

<sup>20</sup> Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

juara 1 lomba menggambar oleh siswa berkebutuhan khusus Autis dan *bronze medal* untuk olimpiade matematika di Singapura.<sup>21</sup>

### 3. Kondisi Objektif Madrasah

Dari hasil yang peneliti lakukan mengenai data fisik bangunan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang dalam kondisi baik. Karena sekolah telah memiliki gedung sendiri. Keadaan kelas juga baik dan layak pakai sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Dimana dalam setiap kelas terdapat almari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang siswa. Terdapat kotak untuk menyimpan mukena, sajadah dan sarung. terdapat Dispenser yang berisi air minum, kotak obat, karpet, meja dan kursi yang masih bagus.<sup>22</sup>

#### a. Kondisi sarana MI Terpadu Ar Roihan Lawang<sup>23</sup>

No	Sarana yang ada	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Ada		
			Ya	Td	Jml
1	Ruang Belajar	35	√		25
2	R. Perpustakaan	12	√		1
3	R. Lab. IPA			√	0
4	R. Lab. Bahasa			√	0
5	R. Lab. Komputer			√	0
6	R. Ketrampilan			√	0
7	R. BP/BK	12	√		1
8	R. UKS	16	√		1
9	R. Kepala	9	√		1
10	R. Guru	40	√		1
11	R. TU	24	√		1
12	R. Tamu			√	0
13	R. Petugas Keamanan	6	√		1
14	R. Toilet Guru	6	√		2

<sup>21</sup> Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

<sup>22</sup> Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017.

<sup>23</sup> Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang Tahun 2017.

15	R. Toilet Siswa	6	√	9
----	-----------------	---	---	---

Kelas	Nama kelas
I	Granada
	Andalusia
	Murcia
	Persis
	Cordova
II	Algears
	Cairo
	Alexandria
	Seville
	Bagdad
III	Damascus
	Istanbul
	Bagdad
	Fezz
IV	Thoif
	Jeddah
	Makkah
	Madinah
V	Bukhara

	Aligarh
	Aleppo
	Beirut
VI	Tarim
	Al-Quds
	Gaza

## b. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Instalasi	√	-	√	-
2.	Jaringan listrik	√	-	√	-
3.	Jaringan telepon	√	-	√	-
4.	Internet	√	-	√	-
5.	Akses jalan	√	-	√	-

## c. Data siswa

Kelas	Jumlah Siswa			Jml. Kl. s	Kelas Paralel														
	L	P	Jml		A			B			C			D			E		
					L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	77	49	126	5	1 3	1 2	2 5	1 5	1 0	2 5	1 6	9 9	2 5	1 6	8 8	2 4	1 8	9 9	27
2	73	50	123	5	1 2	1 2	2 4	1 0	1 5	2 5	1 6	9 9	2 5	1 5	9 9	2 4	1 7	8 8	25
3	55	46	101	4	1 2	1 2	2 4	1 7	9	2 6	1 1	1 4	2 5	1 4	1 2	2 6			0

4	47	48	95	4	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0
5	62	26	88	4	0	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0
6	38	22	60	3	2	0	2	0	2	2	1	0	1	8				0		0
J u m l.	352	241	593	2	5	8	#	6	8	#	#	3	#	8	2	#	3	1		52

d. Tenaga pendidik dan kependidikan

No	Nama Guru NIP	L/P	Pangkat/ Golongan	Lulus Sertifikasi	Guru Kelas / Bidang Studi	JTM/ Minggu
1	Eko Prasetyo Muhammad Ali Chusni S.PdI (607151032008071001)	L			Agama	16
2	Ema Fitriya, S. Pd (607151032008072002)	P			GuruKelas	30
3	Lailil Qomariyah, S.Pd.I (607151032008072003)	P			Kepala Madrasah	4
4	Lu'lu'il Mafudloh, S.Psi (607151032008072004)	P			GuruKelas	25
5	Toha Luqoni, S.Sos, MM (607151032008071005)	L			SKI	20
6	Yuni Padmi, SH (607151032008072006)	P			GuruKelas	29
7	Yuniar Kamelia, S.Pd (607151032009072007)	P			GuruKelas	27
8	Ainun Hakim, S.Pd (607151032010071008)	L			GuruKelas	39
9	Miftachul Chotimah, S.Pd.I (607151032010072009)	P			GuruKelas	37
10	Redite Kurniawan, S.Pd (607151032010071010)	L			B.Ingggris	22

11	Ainul Maghfuroh, S.Pd (607151032011072011)	P			GuruKelas	25
12	Antik Pratiwi, S. Pd (607151032011072012)	P			GuruKelas	27
13	Deviana Ernawati, S.PdI (607151032011072013)	P			GuruKelas	31
14	Iva Ariyanti, S. Pd.I (607151032011072014)	P			GuruKelas	35
15	Khusnul Khotimah, S.Pd.I (607151032011072015)	P			GuruKelas	31
16	Firmandini Islamy, S. PdI (607151032012072016)	P			GuruKelas	25
17	Isya Mulia Insani (607151032012072017)	P			B.Arab	22
18	Luluk Muthoifah (607151032012072018)	P			Tahfidz	22
19	M. Hasyim Asyari (607151032012071019)	L			Tahfidz	26
20	Moch. Chosim, S.Pd (607151032012071020)	L			Matematika	6
21	Naning Yuliyati, S. Pd (607151032012072021)	P			GuruKelas	24
22	Nur Elya Yuniawati (607151032012072022)	P			Tahfidz	26
23	Tulus Amin Pribadi (607151032012071023)	L			Kependidikan	0
24	Alfiyah Rochmawati (607151032013072024)	P			Kependidikan	0
25	Ana Akhirul Rokhmawati, S. Psi (607151032013072025)	P			BGK	49
26	Ari Wahyuni S.Pd (607151032013072026)	P			GuruKelas	17
27	Eko Proyo (607151032013071027)	L			Kependidikan	0
28	Hanis Ratnasari, S.PdI (607151032013072028)	P			SKI	28
29	Khoiruman (607151032013071029)	L			Kependidikan	0
30	Khusniatul Khukmi (607151032013072030)	P			GPK	43

31	Lukmanto (607151032013071031)	L			Kependidikan	0
32	Maftukhatul Hidayah, S. PdI (607151032013072032)	P			GuruKelas	35
33	Putrisno (607151032013071033)	L			Kependidikan	0
34	Riski Wahyuni, S. PdI (607151032013072034)	P			GPK	8
35	Sukaesi (607151032013072035)	P			Kependidikan	0
36	Ahmad Fathoni, S.Pd.I (607151032014071036)	L			Qurdish	36
37	Devi Septa Fitriani, S.E (607151032014072037)	P			GPK	57
38	Endang Nur Prastiwi, Ama.Pd (607151032014072038)	P			GPK	39
39	Farida Nur'aini, S.E (607151032014072039)	P			GPK	57
40	Fatimatuz Zahro (607151032014072040)	P			GPK	39
41	Hj. Millah Khuluqi (607151032014072041)	P			Tahfidz	10
42	Laila Ilvi Nur Diana, S.Pd (607151032014072042)	P			GuruKelas	33
43	Lailatul Izza (607151032014072043)	P			Matematika	36
44	Muhammad Arwani (607151032014071044)	L			Matematika	24
45	Noviana Amiati, S.Pd (607151032014072045)	P			GuruKelas	24
46	Rachma Yunita, S.Pd (607151032014072046)	P			GuruKelas	17
47	Tumaida Usnanik, S.Pd.I (607151032014072047)	P			GuruKelas	31
48	Ulil Hikmah (607151032014072048)	P			GPK	49
49	Abdul Malik, S.Pd (607151032015071049)	L			Matematika	57
50	Ajeng Heppy Oktaviani, S.Pd (607151032015072050)	P			Matematika	37

51	Diah Ratnawati (607151032015072051)	P			GuruKelas	25
52	Erike Lidya Sandra, S.E (607151032015072052)	P			Kependidikan	0
53	Evi Elvianti (607151032015072053)	P			GuruKelas	33
54	Kustono, S.Pd (607151032015071054)	L			B.Ingggris	57
55	Laili Infitamala (607151032015072055)	P			Kependidikan	0
56	Leni Susilowati (607151032015072056)	P			GuruKelas	23
57	Rahmanitia Nadiatus Shalichah, S.Psi (607151032015072057)	P			GPK	57
58	Rizky Sulistyawati, SST (607151032015072058)	P			GPK	49
59	Uswatun Chasanah, S.Pd.I (607151032015072059)	P			B.Arab	47
60	Abdullah (607151032016071060)	L			Tahfidz	28
61	Achmad Fahmi Fahrizal (607151032016071061)	L			Kependidikan	0
62	Ajizah Mutiara Inwar (607151032016072062)	P			GPK	39
63	Choirunnisa' (607151032016072063)	P			GPK	39
64	Darmiasih (607151032016072064)	P			Kependidikan	0
65	Devita Fauzia (607151032016072065)	P			GPK	39
66	Dian Indra Pratiwi (607151032016072066)	P			GPK	57
67	Erni Dyah Wahyuni, ST (607151032016072067)	P			GuruKelas	19
68	Fiqda Putri R (607151032016072068)	P			GPK	39
69	Hafifi jakariyah, S.Pd (607151032016071069)	L			GPK	57

70	Hikmah Fitriyah, S.Pd.I (607151032016072070)	P			GPK	43
71	Ika Trisnawati (607151032016072071)	P			GPK	43
72	Ira Damayanti (607151032016072072)	P			GuruKelas	19
73	Khoirun Nisa' (607151032016072073)	P			GPK	43
74	kusnadi (607151032016071074)	L			Kependidikan	0
75	Luluk Cholidah, SS (607151032016072075)	P			B. Arab	19
76	M. Fauzi (607151032016071076)	L			Tahfidz	22
77	M. Qusyairi (607151032016071077)	L			Tahfidz	22
78	Mohammad Fuad (607151032016071078)	L			GPK	57
79	Muhammad Rangga Putra Pradana, S.Pd (607151032016071079)	L			PJOK	14
80	Muhammad Zulfikar El Amin (607151032016071080)	L			GuruKelas	23
81	Nurul Istiqomah, SE (607151032016072081)	P			GPK	43
82	Pratik (607151032016071082)	L			Kependidikan	0
83	Reny Dwi Pratiwi (607151032016072083)	P			GPK	43
84	Ria Sukmasari (607151032016072084)	P			GuruKelas	19
85	Riki Setiyobudi, S.Hi (607151032016071085)	L			Fiqih	22
86	Robiatul Adawiyah (607151032016072086)	P			GPK	39
87	Sitining Fatimah, S.Pd.I (607151032016072087)	P			GPK	43
88	Chullatul Luthfi, S.Pd.I (607151032017072088)	P			GPK	16
89	Izzatun Nazila (607151032017072089)	P			GBK	57
90	Krisna Kiswoyo Putra, S.Pd	L			PJOK	16

	(607151032017071090)					
91	Nurul Setya Ningsih (607151032017072091)	P			GPK	39
92	Ratri Febryana Royani, S.Psi (607151032017072092)	P			GPK	47
93	Vivi Nilasari (607151032017072093)	P			GPK	39
94	Yuliana, S.Pd.I (607151032017072094)	P			GPK	39

e. Petugas khusus

No	Tugas khusus	Ada		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Petg. Keamanan/satpam	√		3 orang
2.	Petg. Penjaga malam	√		1 orang
3.	Petg. Pengemudi		√	
4.	Petg. Kebersihan/tk kebun	√		4 orang
5.	Pesuruh	√		3 orang

4. Program Ekstrakurikuler<sup>24</sup>

No	Ekskul	Pembina	Kelas
1.	Karate	Pak Komar	2 – 5
2.	Futsal	Pak Yanto	3 – 5
3.	Basket	Pak Rangga	4 – 6
4.	Tenis Meja	Pak Krisna	4 – 6
6.	Badminton		4 – 6

<sup>24</sup> Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2017-2018.

7.	Panahan	Pak Jaka	3 – 6
8.	Catur	Pak Bagus	3 – 5
9.	Kaligrafi	Ust Fuad	3 – 5
10.	Fotografi		4 – 6
11.	Robotik	Mr. Steve/Ust Malik	1 – 6
12.	Animasi	Ust Malik	4 – 6
13.	Musik	Pak Singgih	2 – 5
14.	Angklung	Bu Ucha	1 – 3
15.	Menggambar Mahir	Pak Soni	3 – 6
16.	Menggambar Pemula	Ust Fuad	1 – 2
17.	Memasak	Bu Chica	4 – 6
18.	Merajut	Bu Dini	4 – 6
19.	Dongeng	Ust Ainun	1 – 3
20.	Qiro'ah	Ust Hasan	3 – 5
21.	English Club	Bu Novi	4 – 5
22.	Math Club	Bu Ilvi	2 – 5
23.	Arabic Club	Bu Isya	3 – 5
24.	Sains Club	Bu Antik	2 – 5
25.	Drumband		4 – 6
26.	Al- Banjari	Ust Fauzi	3 – 5
27.	Tahfidz		3 – 6
28.	PMR	Bu Lu'luil	3– 5

5. Program Binaan Kesiswaan (Wajib)<sup>25</sup>

No	Kegiatan	Peserta	Hari/Tanggal	Waktu	Pembina
1.	Pramuka	Kelas 3 – 5	Jum'at/ MIT Ar Roihan	13.00 – 15.30	Bu Khusnul Ust. Kustono
2.	Nisaiyah / keputrian	Siswi kelas 4 – 6	Jum'at/ MIT Ar Roihan	11.30 – 12.30	Bu Usnanik
3.	Jum'atan	Siswa kelas 4 – 6	Jum'at/ MIT Ar Roihan	11.00 – 12.30	Semua Ustadz

**B. PAPARAN PENELITIAN**

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian data dimulai dari data-data yang berkaitan dengan karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar yang memaparkan model pembelajaran tahfidzul Qur'an meliputi tujuan pembelajaran, isi materi, penilaian kemampuan awal siswa, strategi dan metode, pengelompokan belajar, dan pembagian waktu oleh guru terhadap peserta didik untuk siswa gangguan konsentrasi belajar di kelas Aligarh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang serta evaluasi pembelajarantahfidzul qur'an. Selanjutnya hasil penelitian ini adalah

---

<sup>25</sup> Dokumentasi MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang tahun 2018.

mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Karakteristik anak Gangguan Konsentrasi Belajar**

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada siswa gangguan konsentrasi belajar di kelas 5 Aligarh yang dilaksanakan selama bulan April sampai Mei 2021. Pertama kali yang dilakukan peneliti adalah memberika surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Terpadu Arroihan Lawang Malang yang diwakili oleh guru bagian penelitian dan pengembangan (LITBANG), peneliti menemui staff bagian inklusi, guru pendamping siswa yang mengalami gangguan konsentrasi kelas 5 Aligarh, dan guru kelas..

Gangguan konsentrasi merupakan gangguan yang dialami anak yang menyebabkan penderita sulit untuk mencapai tujuan belajar. Gangguan konsentrasi adalah gangguan yang dialami pada anak baik secara bahasa maupun konsentrasi belajarnya. Gangguan konsentrasi adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dimana dalam aktifitasnya mengalami hambatan dalam berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial sehingga memerlukan pelayanan atau pendidikan khusus. Sebagai guru harus paham terhadap gangguan yang dialami peserta didiknya. Memahami perilaku gangguan konsentrasi menjadi penting karena apabila tidak dipahami dan ditangani dengan tepat akan merugikan dan mengganggu lingkungan belajar dan diri anak sendiri.

Peneliti melakukan observasi secara langsung di ruang kelas 5 aligarh pada awalnya tujuan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran dikelas. Pertama kali masuk ruang kelas, peneliti menemui guru pendamping kelas 5 aligarh. Di depan tempat duduk guru pendamping terdapat siswa yang memiliki gangguan konsentrasi belajar bernama Ali. Dijelaskan oleh guru pendamping mengapa ali ditempatkan duduk di bagian depan dekat dengan guru pendamping karena agar memudahkan guru pendamping untuk menjelaskan materi pelajaran ketika Ali merasa kesulitan. Mulanya peneliti berkenalan dengan Ali dan dia Nampak malu dan kurang percaya diri ketika berkenalan dengan orang baru. Berkat arahan dari guru pendamping dan setelah beberapa kali bertemu, Ali menjadi sedikit tidak malu. Ali merupakan anak yang sedikit sulit untuk bersosialisasi dibandingkan dengan teman lainnya. Selain itu, ia sulit adaptasi terhadap orang baru maupun lingkungan yang baru.<sup>26</sup>

Berdasarkan dokumen, Ali memiliki gejala hambatan sulit menyesuaikan diri dengan situasi sekitar, sulit untuk memfokuskan konsentrasi dan perhatian saat menyelesaikan tugas atau dalam proses belajar, dalam memahami dan mengerjakan soal, ananda masih perlu bantuan. Saat membaca ananda masih mengeja. Dalam hal menulis ananda belum bisa membedakan huruf B dengan D, penulisan huruf dan angka sering terbalik. Sedangkan dalam hal menghafal, ananda masih butuh waktu lama dan perlu diulang-ulang untuk dapat mengingatnya, dan tidak

---

<sup>26</sup> Observasi MI Terpadu Ar-roihan Lawang malang 21 april 2021

bis fokus sering melamun dan tidak cepat tanggap bila dipanggil oleh guru.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping tentang karakter Ali yang menyatakan bahwa Ali merupakan anak yang sulit bersosialisasi.

“Ali memiliki hambatan dalam proses belajarnya, seperti halnya berkonsentrasi ketika guru menjelaskan, terkadang dia juga berperilaku pasif ketika diajak berbicara, dan juga dalam interaksi sosial bersama teman, baik saat proses pembelajaran maupun saat bermain juga lebih banyak diam tidak banyak bicara, sehingga dia saat pembelajaran harus di damping dan mendapat bimbingan khusus.”<sup>27</sup>

Ketika peneliti melakukan penelitian minggu ke tiga, pada saat itu sedang berlangsung murojaahbersama, secara perlahan Ali di bombing oleh guru pendamping supaya bisa mengikuti materi yang diajarkan dan Ali mengikuti arahan guru tanpa membantah sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait karakteristik Ali saat pembelajaran. Yang menyatakan bahwa

“Ali dalam membaca bacaan Al-Qur’an harus di tuntun perkata supaya dia dapat membca dengan benar meskipun dengan cara perlahan”.<sup>28</sup>

Kemandirian Ali yaitu sudah bisa melakukan belajar secara mandiri, namun pada waktu tertentu Ali juga masih butuh pendampingan, seperti saat pelajaran dikelas terkadang dia harus di tuntun untuk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bu farida guru pendamping kelas 5 Aligarh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang 21 april 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan bu farida guru pendamping kelas 5 Aligarh MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang 21 april 2021

membuka halaman lembar kerja siswa dan menuntunnya untuk memulai mengerjakan.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ali merupakan anak yang sulit beradaptasi terhadap orang baru dan hal baru, malu ketika diajak bicara pertama kali, mudah terganggu, mudah bosan, dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama.<sup>29</sup>

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan peneliti juga di dukung dengan dokumentasi mengenai karakteristik anak gangguan konsentrasi belajar.



Gambar 4.1 Ali saat pembelajaran dikelas di tuntun oleh guru pendamping.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memaparkan karakteristik anak gangguan konsentrasi belajar dalam sebuah tabel di bawah ini:

---

<sup>29</sup> Observasi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang pada tanggal 21 April 2021

Tabel 4.1 : karakteristik siswa berkebutuhan khusus

Jenis Gangguan	Karakteristik
Gangguan Konsentrasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit beradaptasi terhadap orang baru.</li> <li>- Cenderung malu dan tidak menatap mata lawan bicara.</li> <li>- Mengabaikan situasi sekitar.</li> <li>- Kurang mampu menuntaskan tugas-tugas.</li> <li>- Mudah terganggu</li> <li>- Mudah bosan.</li> <li>- Sulit untuk fokus dalam waktu yang lama.</li> </ul>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa gangguan konsentrasi belajar sulit untuk fokus dalam pembelajaran, tidak menatap lawan bicara, kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas . Namun selama di MI Terpadu Ar-roihan Lawang Malang terdapat perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

## **2. Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar**

Guru professional tidak hanya paham akan materi yang tepat untuk disampaikan kepada siswanya, tetapi juga paham bagaimana proses pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Dengan proses pembelajaran yang tepat akan membuat proses penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran

agar dapat membangkitkan minat belajar siswa terlebih pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Pada proses pembelajaran tahfidzul Qur'an ini mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, penilaian kemampuan awal siswa, strategi dan metode, pengelompokan belajar, dan pembagian waktu oleh guru terhadap anak gangguan konsentrasi belajar.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas 5 Aligarh. Peneliti melihat proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru mata pelajaran tahfidzul qur'an dan guru pendamping siswa gangguan kemampuan konsentrasi belajar. Pada pembelajaran tahfidzul qur'an di setiap kelasnya terdapat dua guru. Dimana keduanya memiliki tugas yang sama, yakni mengajarkan mata pelajaran tahfidzul qur'an. Pembelajaran diawali dengan muroja'ah bersama. Pembelajaran siswa gangguan konsentrasi belajar tetap diampu oleh guru pendamping. Saat peneliti melakukan penelitian, guru pendamping menggunakan metode menghafal surah-surah lanjutan juz dengan cara estafet ayat. Teknik dari estafet ayat yaitu setiap anak membaca satu ayat secara bergantian dalam sebuah surat. Anak yang membacanya paling baik dan eras akan mendapatkan *reward* berupa bintang dari guru pendamping. Tujuannya dari metode ini supaya anak tetap dalam konsentrasi yang baik.<sup>30</sup>

Pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal di lembar kertas yang telah diberikan oleh guru berisi tentang pengambungan ayat, dengan

---

<sup>30</sup> Observasi, MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 21 april 2021

metode itu siswa diharapkan mampu untuk melatih konsentrasi anak agar dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar. Pada pembelajaran dengan metode ini Ali harus dituntun oleh guru pendamping agar lebih mudah untuk mengerjakan dan teap konsentrasi pada tugas yang diberikan guru tahfidzul qur'an.

Pembelajaran dilanjut menulis ayat. Pada pembelajaran kali ini guru melafalkan ayat alqur'an selanjutnya siswa di bimbing untuk menuliskan di balik lembar kertas sambung ayat. Pada tahap ini Ali sedikit merasa tidk fokus, hal ini terlihat ketika ali mulai mengoret-oret lembar kertas di bukunya. Agar Ali fokus kembali maka guru pendamping menggunakan teknik "membujuk" supaya ali dapat menyelesaikan peulisan ayat yang di ucapkan oleh guru.<sup>31</sup>

Untuk penilaian anak dengan gangguan konsentrasi belajar sepenuhnya diserahkan kepada guru pendamping. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara oleh bu farida selaku guru pendamping anak gangguan konsentrasi belajar menjelaskan bahwa :

“untuk penilaian anak gangguan konsentrasi belajar sepenuhnya diserahkan kepada guru pendampingnya masing-masing, karena yang paham perkembangan anaknya dan perkembangan pengetahuannya adalah guru pendampingnya.”<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti paparkan proses pembelajaran siswa gangguan konsentrasi belajar dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Observasi, MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang tanggal 21 april 2021

<sup>32</sup> Hasil awawancara dengan guru pendamping bu farida kelas 5 Aligarh pada tanggal 21 April 2021

Tabel 4.2 : proses pembelajaran tahfidzul qur'an anak gangguan konsentrasi belajar

No	Proses pembelajaran	Yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran ( <i>Spesification of objectives</i> )	Tujuan pembelajaran pada siswa gangguan kemampuan konsentrasi belajar adalah siswa Mampu menghafal surat-surat dalam juz 30, selain itu siswa gangguan konsentrasi belajar juga mampu mengingat hafalan do'a sehari-hari, mampu membaca dengan teknik tilawati, mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar.
2.	Penilaian kemampuan awal siswa ( <i>Assesment of entering behaviors</i> )	<p>Penilaian kemampuan awal siswa bertujuan untuk mengukur materi yang akan diajarkan. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa sangat penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat (tidak terlalu sukar tidak terlalu mudah). Pengetahuan kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pengumpulan data siswa dilakukan dengan dua cara: yang pertama <i>Pretest</i>. Dilakukan untuk mengetahui <i>student achievement</i>, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui. Kedua Mengumpulkan data pribadi siswa untuk mengukur potensi siswa.</p> <p>Hal ini dilakukan karena kemampuan setiap anak berkebutuhan khusus gangguan konsentrasi belajar berbeda. <i>Pretest</i> pada anak gangguan konsentrasi belajar dilakukan secara lisan oleh guru pendamping. Sedangkan pengumpulan data pribadi siswa dilakukan saat siswa masuk sekolah dan dinyatakan memiliki kelainan/kebutuhan khusus sampai mereka duduk dibangku kelas III yang disebut dengan <i>Assesment</i>.</p>
3.	Menentukan isi materi ( <i>spesification of content</i> )	materi yang diajarkan dalam pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> adalah menghafal surat-surat dalam juz 30, menghafal doa sehari-hari, menulis sepenggal ayat al-qur'an dengan benar.
4.	Menentukan strategi (pendekatan,	Proses penyampaian materi pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> pada siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh berbagai macam cara. Diantaranya

	<p>metode dan teknik) (<i>Determination of strategy</i>)</p>	<p>menggunakan metode estafet ayat untuk mengingat hafalan siswa gangguan konsentrasi belajar (Ali), murojaah ayat yang dilakukan siswa kelas 5 Aligarh secara keseluruhan, menyalin tulisan ayat-ayat al-qur'an dipapan tulis, dan masih banyak lagi. tidak hanya itu, guru juga menggunakan berbagai macam teknik untuk merealisasikan metode tersebut, seperti untuk merealisasikan metode estafel guru menyuruh siswa membaca bergantian, dan siswa yang membacanya paling keras mendapat bintang. Strategi yang digunakan guru adalah strategi ekspositori, karena guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Namun bukan berarti siswa disini bersikap pasif. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.</p>
5.	<p>Pengelompokan belajar (<i>Organization of group</i>) dan Menentukan ruangan (<i>Allocation of space</i>)</p>	<p>Pengelompokan belajar pada pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> anak gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh didampingi oleh satu guru pendamping yang mengampu 1 anak gangguan konsentrasi belajar yakni Ali. selain itu terdapat 1 guru pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> dalam setiap kelasnya. Ruangan Anak gangguan konsentrasi belajar sama seperti anak normal lainnya yakni di ruang kelas5 Aligarh, namun terdapat perbedaan tempat, dimana anak gangguan konsentrasi belajar bertempat di deretan bangku depan dekat dengan bangku guru pendamping.</p>
6.	<p>Pembagian waktu (<i>Allocation of time</i>)</p>	<p>Alokasi waktu pada pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> anak gangguan konsentrasi belajar berbeda pada anak normal. Dimana jadwal pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> anak normal yaitu 6 jam pelajaran, yakni pada hari rabu jam pembelajaran 5 dan 6, kamis jam pembelajaran 5 dan 6, dan jumat jam pembelajaran 3 dan 4 untuk kelas Aligarh. Sedangkan untuk siswa gangguan konsentrasi belajar, guru pendamping memberi tambahan pada pembelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> yakni pada awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya tingkat menghafal siswa gangguan konsentrasi belajar yang rendah dan sering lupanya terhadap ayat-ayat yang</p>

		dihafal sehingga anak perlu mengulang-ulang supaya hafalannya tidak hilang. Yang kedua antisipasi ketika <i>mood</i> anak jelek pada saat pelajaran <i>tahfidzul Qur'an</i> . Karena saat <i>mood</i> anak jelek anak tidak bisa menerima pelajaran sama sekali.
--	--	--

### 3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an siswa gangguan konsentrasi belajar <sup>33</sup>

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi untuk pembelajaran ini disesuaikan dengan materinya dan lebih ke pembiasaan. Salah satu contohnya seperti evaluasi ujian kenaikan jilid, murojaah hafalan dan pembiasaan.

Seperti evaluasi khat yang diambil saat pembelajaran berlangsung, bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Jadi guru menuliskan huruf di papan tulis, kemudian siswa menirukannya di papan tulis. Untuk evaluasi selanjutnya adalah guru menyebutkan sepenggal ayat kemudian siswa menuliskannya di papan tulis.

Evaluasi murojaah surah diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah. Pada saat peneliti sedang melakukan penelitian, tepatnya menjelang waktu sholat dhuhur. Siswa kelas 5 Aligarh melakukan sholat dhuhur berjamaah. Pada saat guru pendamping tetap di dalam kelas untuk mengkondisikan siswa supaya tertib. Saat jamaah sholat dhuhur ada yang berbeda dari biasanya. Yaitu untuk bacaan surat setelah

<sup>33</sup> Observasi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang 21 april 2021

surah alfatihah di selingi dengan membaca surah yang ada di juz 30, tujuannya adalah untuk melihat siswa yang sudah hafal surah-surah yang jumlah ayatnya lumayan panjang. Dan ternyata pada saat itu guru pendamping juga melakukan penilaian.<sup>34</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping yang menyatakan kapan evaluasi anak gangguan konsentrasi belajar dilakukan dan bagaimana evaluasinya:

“ kalau khat itu memang nulis kayak kemarin itu, kalau hafalan tak ambil nilainya saat pembiasaan waktu sholat gitu.”<sup>35</sup>

Untuk anak gangguan konsentrasi belajar dilakukan murojaah setiap hari saat sebelum pembelajaran dimulai dan penilaian diambil dari sini. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pendamping yang menyatakan bahwa indikator dari penilaian ini adalah berdasarkan hafal atau tidaknya bacaan surah-surahnya.

Berdasarkan bentuk evaluasi, yang pertama adalah evaluasi khat diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis anak gangguan konsentrasi belajar masih pada tahap menulis sepenggal ayat secara terpisah. Sedangkan saat *imlak*/dikte anak gangguan konsentrasi belajar sudah bisa menulis dengan arahan guru pendamping.

Kedua evaluasi murojaah surah-surat dalam juz 30, diperoleh hasil bahwa anak gangguan konsentrasi belajar sudah hafal surah-surah dalam

---

<sup>34</sup> <sup>34</sup> Observasi MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang 21 april 2021

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan guru pendamping kelas 5 Aligarh bu farida pada tanggal 21 april 2021

juz 30 dengan kerjasama antara guru dan orang tua untuk melatih hafalan anak supaya tetap terjaga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti paparkan evaluasi pembelajaran siswa gangguan konsentrasi belajar dalam sebuah tabel berikut:

Tabel 4.3: evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsenrasi belajar.

No.	Evaluasi Pembelajaran	Metode	Bentuk Evaluasi	Hasil
1.	Menulis Khat	Observasi wawancara	<p>1. guru menulis huruf dipapan tulis, kemudian siswa menirukannya di buku tulis.</p> <p>2. Guru menyebutkan sepenggal ayat kemudian siswa menuliskan sepenggal ayat yang guru sebutkan</p>	<p>Bahwa kemampuan menulis anak gangguan konsentrasi belajar masih pada tahap menulis sepenggal ayat secara terpisah, sedangkan saat <i>imlak</i>/dikte anak gangguan konsentrasi belajar sudah bisa menulis, dengan bantuan arahan dari guru</p>

				pendamping
2.	Muroja'ah	Observasi wawancara	Hafalan surah-surah yang terdapat pada juz 30.	Bahwa anak gangguan konsentrasi belajar sudah hafal surah-surah dalam juz 30 dengan kerjasama guru pendamping dan orang tua untuk membantu anak menjaga hafalannya baik dirumah ataupun disekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas 5 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

Kemampuan anak berkonsentrasi berbeda-beda sesuai usianya. Rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Pada dasarnya individu tidak akan dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu menegangkan atau berada dalam tekanan, individu juga tidak dapat berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang terlalu rileks. Konsentrasi dapat terbentuk apabila individu berada dalam keadaan diantara keduanya. Walaupun konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, tetapi apabila dilakukan dalam jangka waktu yang relative lama, dapat berpindah ke kondisi yang dapat menurunkan konsentrasi.

Ketidakterdayaan melakukan konsentrasi belajar ini merupakan problemik actual di kalangan pelajar. Kita seringkali mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran), saat melakukan kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa muncul tanpa kita sadari. Tentunya kita pun merasa terganggu sekali saat tak mampu berkonsentrasi dalam belajar. Saat belajar, kadangkala tanpa kita undang muncul kepermukaan alam pikiran kita mengenai masalah masalah lama. Keinginan-keinginan yang lain atau yang terhambat menjadi pengganggu aktivitas belajar kita. Alhasil, kitapun beralih dan larut ke dalam pikiran kita yang melintas tersebut.

Sebelum adanya pendidikan inklusi, anak gangguan konsentrasi belajar hanya dapat memperoleh pendidikan di sekolah luar biasa (SLB). Akan tetapi saat ini pemerintah telah mencanangkan program pendidikan inklusi sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak gangguan konsentrasi belajar dapat memperoleh pendidikan di tempat yang sama dengan siswa normal. Hal ini merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi orang tua yang memiliki anak abnormal. Dengan adanya pendidikan inklusi ini anak-anak gangguan konsentrasi belajar akan mengalami perkembangan yang lebih cepat karena anak-anak gangguan konsentrasi belajar akan berkembang sesuai dengan lingkungan dan terapi yang mereka jalani.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang tidak semua anak gangguan konsentrasi belajar itu sama. Kesulitan dalam konsentrasi sering menjadi indikasi awal bagi kesulitan belajar yang dialami seorang anak. Orang yang mengalami kesulitan jenis ini menemui kesulitan dalam memfokuskan pikiran pada apa yang dijelaskan oleh guru, komunikasi dengan sesama teman, dan adaptasi dengan lingkungan sekitar.

Ali memiliki gejala dimana anak sulit beradaptasi terhadap orang baru, terkadang tidak menatap lawan bicaranya, kurang mampu menuntaskan tugas-tugas, mudah terganggu, mengabaikan situasi di sekitarnya, mudah bosan, dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama, sulit diatur, mudah bosan, sulit bersosialisasi dan melakukan sesuatu

tergantung mood. Hal ini menunjukkan bahwa Ali memiliki kelainan yakni gangguan konsentrasi belajar.

Adapun gejala-gejala yang nampak pada anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar dikemukakan oleh Supriyo melalui peksosjatik.blogspot.com (2008:104) sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk bersantai nonton di luar kegiatan belajar, tetapi kalau belajar sebentar sudah merasa tidak tahan.
- b. Mudah kena rangsangan lingkungannya (seperti: suara radio, tv, gangguan teman, adik atau kakak)
- c. Kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.
- d. Selesai belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua tentang ciri-ciri gangguan konsentrasi belajar sebagai berikut.<sup>36</sup> (1) Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, (2) Timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam, (3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, (4) Gangguan kesehatan jasmani, (5) Bersifat pasif dalam belajar, (6) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

Kemampuan bersosialisasi penting sekali guna mencapai keberhasilan hidup. Sayangnya, anak penderita gangguan konsentrasi

---

<sup>36</sup> Sariyatul Ilyana, 2013, dengan judul *Gangguan Konsentrasi Belajar (Masalah Belajar)*. Thesis, Program studi pendidikan akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

belajar mengalami banyak masalah dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga menyebabkan kemampuan bersosialisasi anak gangguan konsentrasi belajar kurang. Berdasarkan penelitian terhadap Ali ia kurang akrab dengan teman sebayanya dikarenakan Ali terkadang malu untuk beradaptasi dengan temannya, tapi di lain waktu terkadang dia juga bersosialisasi dengan teman-temannya dikelas.

Penyebab gangguan konsentrasi belajar telah banyak diteliti dan dipelajari, tetapi belum ada satupun penyebab pasti yang tampak berlaku bagi semua gangguan yang ada.

#### **B. Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas 5 MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa gangguan konsentrasi belajar tentunya berbeda dengan proses pembelajaran siswa normal. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya model pembelajaran. Menurut Soekamto model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai

pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>37</sup>

Proses Pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan guru terhadap siswa gangguan konsentrasi belajar berbeda pada siswa normal. Dimana guru menentukan tujuan pembelajarannya sendiri berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Saat awal masuk siswa baru dilakukan tes *Multiple Intelligence Research* (MIR). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau kecerdasan masing-masing siswa. Sehingga dapat dilakukan pengelompokan untuk mempermudah proses pembelajaran. Setelah tes MIR dilakukan kemudian ada tes lanjutan bagi siswa yang diduga memiliki kebutuhan khusus yang disebut dengan *Assesment*. *Assesment* ini dilakukan oleh ahlinya apabila telah mendapat persetujuan dari orang tua siswa. Jika hasil menyatakan anak menyandang kebutuhan khusus tertentu, maka anak akan dibimbing oleh guru pendamping.

Sebelum masuk pada pembelajaran Tahfidzul qur'an pada anak berkebutuhan khusus gangguan konsentrasi belajar, di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang ini juga dilakukan *Individual Education Program* (IEP) atau program pembelajaran individu. IEP adalah suatu program pembelajaran yang disusun khusus untuk membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya. Pada dasarnya IEP merupakan suatu model layanan pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama

---

<sup>37</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

dengan anak normal di sekolah regular. Penyusunan IEP melibatkan guru, orang tua, dan para ahli terkait. Program ini dikembangkan khusus untuk mencocokkan kemampuan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Selain IEP, juga dilakukan *assesment* yang dilakukan oleh guru pendamping dalam setiap semesternya yang terdapat pada raport siswa berkebutuhan khusus. IEP ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Soekamto dan Eggen dan Kauchal tentang model pembelajaran. Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Begitu pula yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran sangat penting sebagai target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

1. Tujuan pembelajaran pada siswa gangguan konsentrasi belajar adalah siswa mampu menghafal surah-surah dalam juz 30, selain itu siswa gangguan konsentrasi belajar juga mampu mengingat hafalan do'a sehari hari, mampu mengaji dengan teknik tilawati, mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan harus

bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

2. Dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tentunya harus mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa, hal ini bertujuan agar bisa mengukur tentang materi yang akan diajarkan. Di MI Terpadu Ar-roihan Lawang juga dilakukan pengukuran kemampuan siswa yang disebut dengan *Assesment*. *Assesment* ini ditentukan dengan memberikan tes awal. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa sangat penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat (tidak terlalu sukar tidak terlalu mudah). Pengetahuan kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pengumpulan data siswa dilakukan dengan dua cara: yang pertama *pretest*. Dilakukan untuk mengetahui *student achievement*, yaitu apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui. Kedua mengumpulkan data pribadi siswa untuk mengukur potensi siswa. *Pretest* pada anak gangguan konsentrasi belajar dilakukan secara lisan oleh guru pendamping. Sedangkan pengumpulan data pribadi siswa dilakukan saat siswa masuk sekolah dan dinyatakan memiliki kelainan/kebutuhan sampai mereka duduk di bangku kelas 5.
3. Setelah mengetahui sejauh mana kemampuan siswa gangguan konsentrasi belajar tentang pembelajaran tahfidzul qur'an, guru menentukan materi yang diajarkan, yakni menghafal surah-surah

dalam juz 30, menulis ayat yang dibacakan guru dengan benar, dan membaca tilawati alqur'an . isi materi berbeda-beda menurut bidang studi, sekolah, tingkatan, dan kelasnya. Namun, isi materi harus sesuai dengan isi pokok ajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu apa yang hendak diajarkan pada siswa dipilih pokok bahasan secara spesifik. Gunanya, selain untuk membatasi ruang lingkupnya juga apa yang akan diajarkan dapat lebih jelas dan mudah dibandingkan atau dipisahkan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran yang sama.

4. Setelah guru menentukan materi yang akan diajarkan, guru harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada siswanya supaya paham. Proses penyampaian materi pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh berbagai macam cara. Diantaranya menggunakan metode estafel ayat untuk mengingat hafalan siswa gangguan konsentrasi belajar, murojaah ayat yang dilakukan siswa kela 5 Aligarh secara keseluruhan, menyalin tulisan ayat di papan tulis, serta membaca dengan menggunakan metode tilawati dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, guru juga menggunakan berbagai macam teknik untuk merealisasikan metode tersebut, seperti untuk merealisasikan metode estafel guru menyuruh siswa membaca bergantian, dan siswa yang membacanya paling keras mendapat bintang. Berdasarkan paparan diatas guru menggunakan strategi ekspositori karena guru bisa

mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Namun bukan berarti siswa disini bersikap pasif. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.

5. Pengelompokan belajar pada pembelajaran tahfidzul qur'an anak gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh didampingi oleh satu guru pendamping yang mengampu 1 anak gangguan konsentrasi belajar yakni Ali. Selain itu guru pelajaran tahfidzul qur'an dalam kelasnya terdapat 1 orang. Ruangan anak gangguan konsentrasi belajar sama seperti anak normal lainnya yakni di ruang kelas 5 Aligarh, namun terdapat perbedaan tempat, dimana anak gangguan konsentrasi belajar bertempat di deret bangku bagian depan sebelah kiri dan duduk di depan bangku guru pendamping.

**C. Evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada siswa Gangguan Kemampuan Konsentrasi Belajar Kelas 5 MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang**

Proses pembelajaran tidak akan lengkap tanpa adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi untuk pembelajaran ini disesuaikan dengan materinya dan lebih ke pembiasaan. Salah satu contohnya seperti evaluasi murojaah hafalan, dan pembiasaan.

Evaluasi khat diambil saat pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Jadi guru menuliskan ayat di papan tulis, kemudian siswa menirukannya di papan tulis. Untuk evaluasi selanjutnya adalah guru menyebutkan ayat al-qur'an kemudian siswa menuliskan ayat al-qur'an yang guru sebutkn. Evaluasi murojaah surat diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan bentuk evaluasi, yang pertama adalah evaluasi khat diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis anak gangguan konsentrasi belajar masih pada tahap menulis ayat secara terpisah. Sedangkan untuk *imlak/* dikte anak gangguan konsentrasi belajar terkadang mereka sulit membedakan harokat ayat.

Kedua evaluasi murojaah surah-surah dalam juz 30, diperoleh hasil bahwa anak gangguan konsentrasi belajar sudah hafal surah-surah dalam juz 30. Ketiga evaluasi tilawati yang diperoleh hasil bahwa anak gangguan konsentrasi belajar sudah ada kemajuan dalam mebaca dengan benar. Yang dievaluasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya siswa, tapi juga sistem pengajarannya. Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ini evaluasi dibuat oleh guru pendamping sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data, berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang, dpat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berbeda-beda. Yaitu sulit untuk konsentrasi, tidak menatap lawan bicaranya, bicaranya sulit dimengerti, kurag mampu menuntaskan tugas-tugas, sulit diam pada waktu yang lama, sulit memusatkan perhatian, mudah bosan, sulit bersosialisasi dan melakukan sesuatu tergantung mood.
2. Proses pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilakukan guru terhadap siswa gangguan konsentrasi belajar berbeda pada siswa normal. Pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran. Yakni siswa mampu menghafal surah-surah dalam juz 30, selain itu siswa gangguan konsentrasi belajar juga mampu mengaji dengan teknik tilawati, dan mampu menulis ayat dengan benar.
- b. Pengukuran kemampuan siswa yang disebut dengan *Assesment. Pretest* dilakukan secara lisan oleh guru

pendamping. Sedangkan pengumpulan data pribadi siswa dilakukan saat siswa masuk sekolah dan dinyatakan memiliki kelainan/kebutuhan khusus sampai mereka duduk di bangku kelas 5.

- c. Menentukan materi yang diajarkan, yakni mengafal surah-surah dalam juz 30, menuliskan ayat dengan benar, dan membaca tilawati.
  - d. Cara penyampaian materi dilakukan berbagai macam cara. Diantaranya menggunakan metode estafel ayat, murojaah ayat, serta membaca dengan menggunakan metode tilawati dan masih banyak lagi. Strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori.
  - e. Pengelompokan pembelajaran tahfidzul qur'an anak gangguan konsentrasi belajar kelas 5 Aligarh di damping oleh satu guru pendamping. Selain itu ruangan anak gangguan konsentrasi belajar sama seperti anak normal lainnya, namun terdapat perbedaan tempat duduk, dimana anak gangguan konsentrasi belajar tempat duduknya berada di deretan paling depan sebelah pojok kiri tepat di depan bangku guru pendamping.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an disesuaikan dengan materi dan lebih ke pembiasaan. Seperti evaluasi murojaah hafalan dan pembiasaan. Evaluasi khat diambil saat pembelajaran berlangsung. Bentuk evaluasi ini adalah benar tidaknya tulisan. Untuk evaluasi

selanjutnya adalah guru menyebutkan ayat surah dalam juz 30, kemudian siswa menuliskan huruf hijaiyah yang guru sebutkan. Evaluasi murojaah surah diambil saat pembiasaan ketika sholat dhuhur berjamaah atau bisa juga dilakukan saat pembelajaran dikelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat peneliti berikan pada pihak terkait, antara lain:

### **1. Bagi guru pendamping**

Guru pendamping hendaknya menciptakan komunikasi dengan guru-guru lain terutama guru pembelajaran tahfidzul qur'an agar dapat bekerja sama dalam membentuk kemampuan interaksi yang baik kepada siswa gangguan konsentrasi belajar, dan saat guru pendamping digantikan oleh guru lain karena berhalangan hadir siswa bisa menerima pembelajaran seperti biasa.

### **2. Bagi guru Tahfidzul Qur'an**

Guru tahfidzul qur'an hendaknya pro aktif terhadap pembelajaran apabila siswa gangguan konsentrasi belajar berada dikelas regular agar proses pembelajaran inklusi di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berhasil.

3. Bagi kepala sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru pendamping dan guru pelajaran untuk mengupayakan membuat program pengajaran individual bagi siswa gangguan konsentrasi belajar agar proses pembelajaran di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilyana, Sariyatul. 2013. *Gangguan Konsentrasi Belajar (Masalah Belajar)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Latifah, Lailatul. 2015. *metode pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an melalui pendekatan Individual bagi anak disleksia, Autis, dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Purwaningsih, Sri, Romadhon. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD IT Hidayatullah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Rosyid, Abdul. 2015. *model pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Smart, Aqilla. 2010. *anak cacat bukan kiamat: metode pembelajaran dan terapi untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Katahati
- Undang-undang republic Indonesia. 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wijaya, Ahsin, Al-hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH

## Lampiran 1

**Dokumentasi Pembelajaran Di kelas 5 Aligarh**



## Lampiran 2

**Individual Education Program****INDIVIDUAL PROGRAM**

Siswa Berkebutuhan Khusus



Nama Siswa : Ali Zainal Abidin

Kelas : V Aligarh

Semester : Ganjil

Hambatan : Hambatan Konsentrasi

**MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU AR-ROIHAN****Jl. Monginsidi No.2 Lawang-Malang****(0341) 423834**

## INDIVIDUAL EDUCATION PROGRAM

### 1. DESKRIPSI HAMBATAN

Ananda mempunyai hambatan dalam proses belajarnya, seperti dalam hal berkonsentrasi, perilaku pasif dan interaksi sosial bersama teman, baik saat proses pembelajaran maupun saat bermain, sehingga dalam proses pembelajaran ananda mendapatkan bimbingan khusus.

Berdasarkan identifikasi dan observasi yang dilakukan madrasah ananda memiliki hambatan, antara lain:

- a. Sulit menyesuaikan diri dengan situasi sekitar
- b. Sulit untuk memfokuskan konsentrasi dan perhatian saat menyelesaikan tugas atau dalam proses belajar. Perhatiannya mudah terganggu dan mudah bosan dalam belajar.
- c. Dalam memahami dan mengerjakan soal, ananda masih perlu bantuan. Saat membaca ananda masih mengeja. Dalam hal menulis, ananda belum bisa membedakan huruf b dengan d, penulisan huruf dan angka sering dibalik. Sedangkan dalam hal menghafal, ananda masih butuh waktu lama dan perlu diulang-ulang untuk dapat mengingatnya
- d. Tidak bisa fokus, sering melamun dan tidak cepat tanggap bila dipanggil.

### 2. PENANGANAN SEKOLAH

#### A. PROGRAM PRA AKADEMIK

NO	INDIKATOR	BULAN PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	Siswa mampu membaca dengan lancar	Juli-Agustus	Tuntas
2.	Siswa mampu menulis dengan tepat dan benar	Juli-Agustus	tuntas
3.	Siswa mampu menulis kalimat karangan	Agustus-September	Dengan bimbingan
4.	Siswa mampu menulis menggunakan huruf kapital, dengan tepat	September-Oktober	Cukup tuntas
6.	Siswa mampu menghitung pengurangan dengan cara susun pendek	Oktober-Nopember	tuntas
7.	Siswa mampu menghitung penjumlahan lebih dari 50	Oktober-Nopember	tuntas
8.	Siswa mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar atau sebaliknya	Nopember-Desember	tuntas

## Lampiran 3

## Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
 Website: [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) E-mail: [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 115/Un.03.1/TL.00.1/04/2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

22 April 2021

Kepada

Yth. Untuk penelitian skripsi  
 di

Jalan monginsidi no.2 kecamatan lawang kabupaten malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tachta Alfina Amaliyah  
 NIM : 14140080  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidzul Qurâ€™man Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang  
 Lama Penelitian : 22 April 2021 sampai dengan 22 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

## Lampiran 4

**Surat Balasan Penelitian**



**MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT)  
AR-ROIHAN**

**Terakreditasi A**  
 Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendrarto Hadisuryo, SH  
 Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arini Jauharoh, SH, M.Kn  
 SK Kemenkumham No. AHU-06302.50.10.2014 NSM : 111235070120 NPSN : 60715103  
 SK Pendidikan Inklusi No : 3211 Tahun 2016  
 Jl. Monginsidi No. 2 Lawang - Malang, Telp. (0341) 423834, Email : haqeeqaat@yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 05/SKMP/MIT-AR/VIII/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailil Qomariyah, M.Pd  
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan

Menerangkan bahwa :

Nama : Tachta Alfina Amaliyah  
 Tempat, tanggal lahir : Kediri, 25 Oktober 1996  
 NIM : 14140080  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : Empat Belas (14)  
 Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Konsentrasi Belajar Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang

Mahasiswa Tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang Malang dari bulan april sampai juni 2021.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 2 Juni 2021  
 Kepala Madrasah

  
**Lailil Qomariyah, M.Pd**

## Lampiran 5

**Bukti Konsultasi**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email: [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Tachta Alfina Amaliyah  
NIM : 14140080  
Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Gangguan Konsentrasi  
Belajar Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang  
Malang

Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	4/5/2021	Revisi hasil seminar proposal	
2.	5/6/2021	Konsultasi bab 4-6	
3.	6/6/2021	Konsultasi abstrak	
4.	7/6/2021	Konsultasi bab 1-6	
5.	16/6/2021	Acc	
6.			
7.			

Malang, 16 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

## Lampiran 6

**Bidoata Mahasiswa**

Nama : Tachta Alfina Amaliyah

NIM : 14140080

Tempat, Tanggal lahir: Kediri, 25 Oktober 1996

Alamat : Dsn. Bulur Ds. Rejomulyo Kec. Kras Kabupaten Kediri

No. Telp. : 081232846610

E-mail : [tachtaalfina2510@gmail.com](mailto:tachtaalfina2510@gmail.com)

Jenjang Pendidikan :1. TK Al-Huda Rejomulyo  
2. MI Al-Huda Rejomulyo  
3. MtsN Kanigoro  
4. MAN 2 Kediri Kota Kediri